

**EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

SKRIPSI



Oleh :

FADLI

NIM. 082 991 002

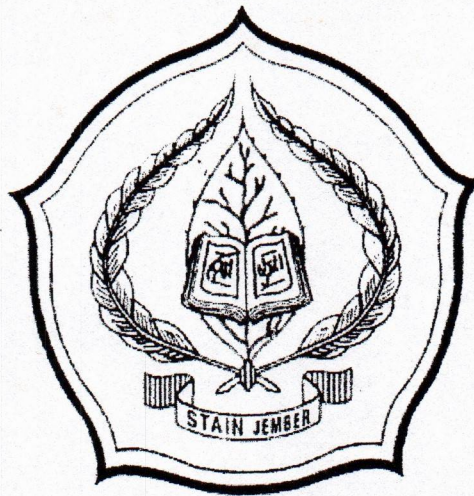
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN DAKWAH**

Mei, 2004

**EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : FADLI
Nomor Induk : 082 991 002
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN DAKWAH
Mei 2004**

**EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I.)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

FADLI

NIM : 082 991 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN DAKWAH**

**EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

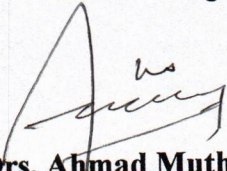
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I.)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

NAMA : **FADLI**
Nomor Induk : 082 991 002
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing


Drs. Ahmad Muthohar
NIP. 150 262 506

**EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I.)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

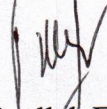
Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Juni 2004

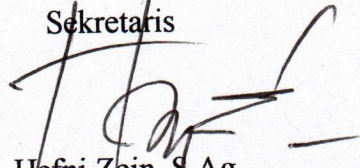
Tim Penguji

Ketua



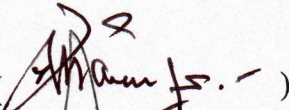
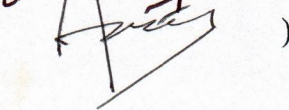
DR. Aminullah ElHadi, MA
NIP. 150 256 428

Sekretaris



A. Hefni Zein, S.Ag
NIP. 150 292 294

Anggota

1. Drs. Munif Widodo, MM ()
2. Drs. Ahmad Muthohar ()

Mengetahui

Pjs Ketua STAIN Jember



H. ARIEF FURQAN, MA, Ph. D

NIP. 150 096 094

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣) (سورة العصر: ١-٣)

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-‘Ashr : 1-3) (DEPAG, RI, 1997 : 1099)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selama ini mendidik dan membimbingku sejak kecil
2. Para guru yang mulia
3. Kawan-kawanku di Pramuka Pangkalan STAIN Jember tercinta
4. Sahabat-sahabatku di HMI Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel tercinta
5. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang teramat dalam penulis panjatkan kehadiran Allah Azza Wajalla, dengan ni'mat dan pertolongan-Nya, kendati yang sangat sederhana penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul : *“Efektivitas Dakwah Dialogis melalui Radio Suara Akbar FM terhadap Pemahaman Agama Masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember Tahun 2004”*, sesuai dengan batas waktu yang direncanakan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun umat.

Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan walaupun ada kelebihan, itu semata-mata datangnya dari Allah Swt., dan jika terdapat kesalahan itu datangnya dari pribadi penulis yang senantiasa mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif, senantiasa kami harapkan dari pembaca yang budiman.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang berwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bimbingan, do'a dan motivasi kepada penyusun dalam menempuh pendidikan.
2. Bapak. H. Arief Furqon, MA, Ph.D, selaku Pjs Ketua STAIN Jember.
3. Bapak Drs. Ahmad Muthohar, selaku dosen pembimbing skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Dakwah serta segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Jurusan Dakwah yang tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Direktur PT. Radio Suara Akbar FM, Bapak Abdurrahman Abubakar, dan segenap kru dan staff yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama melakukan penelitian

Mudah-mudahan segala bantuan yang telah mereka berikan akan mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Jember, Mei 2004

Penulis

ABSTRAKSI SKRIPSI

EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA BAGI MASYARAKAT DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004

OLEH

NAMA : FADLI

NIM : 082 991 002

Pemanfaatan media informasi dan komunikasi sebagai bentuk kemudahan berinteraksi dalam segala multi dimensi. Media cetak dan elektronik merupakan sarana efektif penyampaian informasi secara cepat, akurat dan fleksibel. Media cetak meliputi koran harian, majalah, buletin, jurnal dan lain sebagainya, sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio, internet, telephon, faxsimile dan lain-lain. Kedua media ini memiliki fungsi yang signifikan bagi perkembangan perubahan masyarakat.

Pokok masalah dalam penelitian: Bagaimana efektivitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004. Tujuannya ingin mengetahui sejauhmana efektif atau tidaknya dakwah dialogis melalui radio terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat.

Dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM merupakan salah satu cara dalam memberikan solusi kepada masyarakat untuk memahami agama secara *kaffah*. Melalui kegiatan dakwah menggunakan media radio, diharapkan ada perubahan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dalam dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM bersifat umum antara lain akidah, ibadah dan akhlak.

Dalam penelitian ini diungkapkan beberapa fenomena yang berkembang di masyarakat dalam memanfaatkan radio sebagai media dakwah melalui materi akidah, ibadah dan akhlak sebagai bentuk pemahaman agama. Materi dakwah dialogis melalui radio diharapkan ada respon dari masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004 dalam memberikan kontribusi bagi pihak radio untuk meningkatkan kreatifitas dan manajemen yang baik bagi pengelolaan radio terutama bidang dakwah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk memberikan penjelasan secara verbal. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat di teliti, di cermati dan dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan dianalisa menggunakan metode analisa diskriptif dengan cara tehnik reflektif thinking yang merupakan kombinasi antara berfikir deduktif dan induktif.

Kesimpulannya bahwa efektivitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman agama masyarakat dengan materi akidah, ibadah

dan akhlak cukup efektif dan memiliki dampak positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat baik berhubungan dengan Allah Swt dan berhubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan makhluk lain.

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HAL
1.	STRUKTUR ORGANISASI PT. RADIO SUARA FM	60
2	PROGRAM ACARA RADIO SUARA AKBAR FM	65
3	STATUS DAN KARAKTER PENDENGAR	67
4	STRUKTUR DAN PERSONALIA PEMBANTU DESA KALISAT	70
5	JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN USIA DAN JENIS KELAMIN	71
6	PENDIDIKAN PENDUDUK	71
7	KEGIATAN AGAMA	72
8	PRASARANA KOMUNIKASI DAN INFORMASI	73
9	PRASARANA PENDIDIKAN FORMAL	73
10	PRASARANA IBADAH	73
11	KELOMPOK SENI DAN BUDAYA	74



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Asumsi dan Keterbatasan	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Radio Siaran	19
B. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah	24
C. Subjek Dakwah	27
1. Sifat Da'i	27
2. Da'i sebagai pemimpin	28
D. Metode Dakwah	30
1. Metode Ceramah	31
2. Metode Dialog	32
E. Objek Dakwah	33
1. Antusias Program	33
2. Pemahaman Agama	35

F. Materi Dakwah	35
1. Aqidah	35
a. Iman Kepada Allah Swt	35
b. Iman Kepada Para Malaikat	36
c. Iman Kepada Kitab Allah Swt	37
d. Iman Kepada Para Rasul Allah Swt	39
e. Iman Kepada Hari Akhir	40
f. Iman Kepada Qadar	41
2. Ibadah	42
a. Syahadatain	43
b. Sholat	44
c. Zakat	45
d. Puasa	46
e. Haji	47
3. Akhlak	48
a. Akhlak Kepada Allah Swt	49
b. Akhlak Kepada Manusia	49
c. Akhlak Kepada Lingkungan	50
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisa Data	74
C. Diskusi dan Interpretasi	84
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
1. Kesimpulan Umum	88
2. Kesimpulan Khusus	88
B. Saran-Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat keterangan penelitian	
2. Surat keterangan telah selesai penelitian	
3. Jurnal kegiatan penelitian	
4. Denah lokasi penelitian	
5. Foto kegiatan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dakwah melalui ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan ummah, secara substansi perubahan itu akan berkembang sejalan dengan banyaknya informasi melalui berbagai macam media. Dinamisasi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang agama. Agama sebagai sandaran *vertikal* kepada sang pencipta, maka manusia sebagai *kholifah fil ardl* di muka bumi harus mampu menjawab segala problematika kehidupan beragama.

Dakwah sebagai proses penyebaran nilai-nilai, kewajiban, Radio merupakan salah satu mediator dalam menjembatani kepentingan dakwah. Untuk itu perlu dikaji ulang lebih mendalam tentang *efektivitas* radio sebagai media untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui metode dialogis.

Hakekat dakwah adalah menyeru umat manusia menuju kejalan kebaikan, memerintah yang makruf dan mencegah yang mungkar, sebagaimana Firman Allah Swt.

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (Al عمران : 104)

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron:104) (1997 : 93)

Banyak indikator menunjukkan bahwa dakwah di era globalisasi dan informasi dewasa ini telah memasyarakat dalam kehidupan masyarakat. Problematika yang berkembang diharapkan bagi kader umat Islam benar-benar mampu memberikan aktivitasnya di bidang dakwah, terutama memasyarakatkan Al-qur’an, baik melalui bacaan, tulisan maupun materi Al-qur’an, dan akhirnya dapat mengamalkan dengan baik dan benar.

Dalam hal ini Allah berfirman :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (المائدة : ١٦١)

Artinya : ”Dengan kitab itulah Allah menunjukkan orang-orang yang mengikuti keridlaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung (QS.Ali Imron:104) (1997 : 93)

Banyak indikator menunjukkan bahwa dakwah di era globalisasi dan informasi dewasa ini telah memasyarakat dalam kehidupan masyarakat. Problematika yang berkembang diharapkan bagi kader umat Islam benar-benar mampu memberikan aktivitasnya di bidang dakwah, terutama memasyarakatkan Al-qur'an, baik melalui bacaan, tulisan maupun materi Al-qur'an, dan akhirnya dapat mengamalkan dengan baik dan benar.

Dalam hal ini Allah berfirman :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (المائدة : ١٦١)

Artinya : "Dengan kitab itulah Allah menunjukkan orang-orang yang mengikuti keridlaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya

yang terang benderang dengan izin-Nya, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus”(QS.Al-Maidah :16) (1997 : 161)

Islam mengajarkan kepada manusia untuk melakukan seruan dakwah, dakwah dengan berbagai macam metode. Dakwah dapat dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan pergaulan atau di mana saja, yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan seorang muslim itu sendiri.

Firman Allah dalam ayat :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

Artinya : “ Hendaklah kamu tolong menolong dalam memperkuat kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong memperbuat dosa dan permusuhan “. (Al-Maidah : 2) (1997 : 157)

Sabda nabi Muhammad saw.

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka seharusnya ia merubah dengan tangannya, maka apabila tidak mampu dengan lisannya, maka bila tidak mampu dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman”. (HR. Bukhori Muslim).

Penerangan atau dakwah dengan perkataan, hanyalah merupakan salah satu penjelasan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, dan untuk merealisasikan

itu sendiri, perlu adanya usaha-usaha, tuntunan dan bimbingan. (Sahilun, 1999: 17)

Menurut Soerjono Soekanto bahwa masalah sosial ada dua macam persoalan yaitu antara masalah masyarakat (*scientific or societal problems*) dengan problem sosial (*ameliorative or social problem*). Yang pertama menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedang yang kedua meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki kondisi masyarakat (2003 : 37)

Fenomena masyarakat desa Kalisat sebagai masyarakat yang keberadaannya tidak lepas dengan media informasi. Masyarakat desa Kalisat sebagian besar memiliki radio dari pada media lain (koran, televisi). Melihat kondisi ini, maka dalam memperoleh pemahaman agama secara kontinu, radio di pandang sebagai alat komunikasi penyampaian dakwah. Keberagaman masyarakat akan memiliki pengaruh besar bagi fihak pelaksana dakwah terutama penyelenggara kegiatan radio dan kontribusi masyarakat tentang maksimalnya acara agama bagi terbentuknya masyarakat beragama.

B. Alasan Pemilihan Judul

Menurut Suharsimi Arikunto dalam menentukan judul penelitian ada empat hal yang harus dipenuhi bagi peneliti, yaitu :? harus sesuai dengan minat peneliti harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung dan harus bermanfaat". (1998 : 26)

Selanjutnya dijelaskan sebagai pertimbangan penelitian dapat dilaksanakan atau tidak, ditinjau empat hal pertimbangan yaitu :

1. Penelitian mempunyai kemampuan untuk meneliti masalah itu, artinya menguasai teori yang melatar belakangi masalah dan menguasai metode untuk memecahkannya.
2. Peneliti mempunyai waktu yang cukup sehingga tidak melakukan asal selesai.
3. Peneliti mempunyai tenaga untuk melaksanakan, dalam arti cukup kuat fisiknya untuk merencana, menyusun alat pengumpul data, mengumpulkan data dan menyusun laporannya.
4. Peneliti mempunyai dana secukupnya untuk biaya, transportasi, alat tulis menulis, biaya foto copy dan lain-lain. (1998 : 27)

a. Alasan objektif

- 1). Berdasarkan realitas bahwa media radio sebagai sarana dan prasarana dalam berdakwah mempunyai peranan penting bagi pemahaman agama masyarakat.
- 2). Di desa Kalisat kecamatan Kalisat, belum pernah diadakan penelitian masalah yang berkaitan dengan efektifitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman agama masyarakat.

secara langsung kita sesuaikan dengan maksud penelitian / penulis skripsi “. (Tim Penyusun STAIN, 2002 : 25)

Berikut ini disajikan definisi formal dan definisi operasional yang terdapat dalam judul :

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata efektivitas memiliki arti mempunyai efek pengaruh atau akibat baik positif atau negatif. (1994 : 371)
2. Dakwah dialogis menurut Erhans A. dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia memiliki interpretasi yaitu tanya jawab secara langsung, atau bertatap muka antara moderator dan nara sumber. (1995: 54)

Sedangkan menurut Rafi'udin (ed) dalam bukunya “ prinsip dan strategi dakwah “, dakwah yaitu segala perbuatan dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar (memerintahkan yang baik dan mencegah yang keji / mungkar). (1997 : 75)

3. Radio menurut Effendy dalam kamus Komunikasi yaitu sebagai media komunikasi melalui gelombang udara tanpa kawat. (1989 : 301)
4. Radio Suara Akbar FM adalah salah satu radio swasta yang berada di tingkat II kabupaten Jember. FM adalah Frequensy Mudulation
5. Menurut Thoyib dalam jurnal Fenomena STAIN Jember bahwa pemahaman agama adalah proses untuk memberikan pengertian tentang agama yang meliputi pemahaman terhadap aqidah, ibadah dan akhlak secara umum .(2002 : 13)

6. Menurut Suyono dalam kamus Antropologi tentang definisi masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (1999 : 245)

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan radio Suara Akbar FM sebagai media dakwah terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember adalah efektifitas dakwah dialogis melalui radio bagi khalayak dalam bidang dakwah Islamiyah yang menyangkut materi-materi antara lain : aqidah, ibadah dan akhlak dalam proses komunikasi dakwah di radio Suara Akbar FM

D. Rumusan masalah

Perumusan masalah adalah dimaksudkan untuk menyederhanakan persoalan, sehingga pembahasan dalam tulisan tidak melebar pada arah yang tidak diinginkan atau tidak relevan dengan judul / topik. (Tim Penyusun STAIN, 2002 : 9)

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa "masalah mesti merupakan bagian kebutuhan seorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi". (2002 : 27)

Dari ungkapan di atas, bahwa permasalahan agar tidak melebar dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dalam rumusan yang jelas ke arah sasaran yang dicapai dan terhindar penyimpangan pembahasan dari pokok masalah tentang efektifitas dakwah dialogis melalui

radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004. Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Pokok masalah

Bagaimana efektifitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember

2. Sub pokok masalah

- a. Bagaimana efektifitas acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman aqidah masyarakat .
- b. Bagaimana efektifitas acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman ibadah masyarakat .
- c. Bagaimana efektifitas acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman akhlak masyarakat .

E. Tujuan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan penelitian adalah “rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian”, (1986 : 49). Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengungkapkan dan menemukan berbagai hal yang terkait dengan bagaimana dakwah dialogis melalui radio suara akbar efektif terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004.

1. Tujuan pokok

Ingin mengetahui efektifitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan. Kalisat kabupaten. Jember tahun 2004

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman aqidah masyarakat .
- b. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman ibadah masyarakat .
- c. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman akidah masyarakat .

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diadakan ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan menjadi sumbangan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan dakwah melalui radio, khususnya dalam memberikan pemahaman agama masyarakat.
2. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak radio Suara Akbar dan pihak-pihak dalam usaha meningkatkan kualitas program acara dakwah agama melalui radio.
3. Diharapkan menjadi dokumen bagi yang ingin melakukan studi lanjut dalam memberikan pemahaman agama melalui paket acara radio.

4. Peneliti dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh saat di bangku kuliah melalui praktek lapangan.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini akan dikemukakan dua asumsi dasar yaitu sebagai berikut :

1. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.
2. Manusia mempunyai naluri untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik secara individu maupun secara berkelompok.

Adapun keterbatasan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Jauhnya jarak tempat penelitian sehingga dalam melakukan penelitian membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang relatif besar untuk mencari data dalam melakukan penelitian.
2. Peneliti tidak dapat mewancarai responden sekaligus, khususnya dalam interview, karena responden pemilihan secara acak jadi ada kesulitan dalam mencari data, namun kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti.

H. Metodologi Penelitian dan Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian diperlukan dalam penelitian. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai. Metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian. Menurut Sugiyono yang diadopsi dari Soejono Soekanto dalam bukunya "Metodologi penelitian komunikasi", "Penelitian merupakan

kuaitatif yaitu fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan **kaitannya** terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (1998 : 9)

2. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi (*universal*) menurut Sugiyono yang dikutip Rosady

Ruslan dalam statistik untuk penelitian adalah :

Wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan serta problematika yang terdapat dalam pemilihan data kuantitatif yang lebih menekankan pada data kuantitatif.(2003 : 127)

Keseluruhan tentang responden disebut populasi, sedangkan bagian dari populasi adalah sampel. Menurut Suharsimi Arikunto :”Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. (1993 : 102).

Lexy J. Moleong : “Pemilihan sampel purposive dimaksud untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*) dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul”.(1998 : 165).

Dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek masyarakat desa Kalisat kecamatan. Kalisat kabupaten. Jember.

Penelitian ini dilakukan di desa Kalisat secara purposif sampling yakni pemilihan secara sengaja dengan maksud menentukan penelitian, sebagai mana jangkauan siaran radio Suara Akbar di Jember.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Tulisan mengetahui metode observasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk membahas secara khusus suatu metode yang dalam kepustakaan metode-metode penelitian umumnya kurang mendapat perhatian yang wajar. (1992 : 123)

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarmidi, 2002 : 65). Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang :

- a. Kondisi objektif penelitian
- b. Proses penyiaran radio Suara Akbar FM
- c. Letak dan alamat radio Suara Akbar FM.

2. Metode Interview

Menurut Suharsini Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (2002 : 132).

Penggunaan metode ini di maksud untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Radio Suara Akbar FM
- b. Sejarah Desa Kalisat
- c. Minat objek dakwah dalam menggunakan radio Suara Akbar FM
- d. Penyampaian materi

e. Metode yang digunakan dalam efektifitas dakwah dialogis melalui radio.

3. Metode Dokumenter

Menurut Suhasimi Arikunto, bahwa di dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. (2002 : 135)

Metode dokumenter yang dipergunakan dalam penelitian :

- a. Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin
- b. Jumlah penduduk desa Kalisat
- c. Kegiatan keagamaan
- d. Jumlah prasarana komunikasi dan informasi
- e. Jumlah prasarana peribadatan
- f. Jumlah prasarana pendidikan formal
- g. Jumlah kelompok seni dan budaya
- h. Struktur organisasi desa Kalisat
- i. Struktur organisasi radio Suara Akbar FM
- j. Jadwal radio Suara Akbar FM
- k. Jangkauan pendengar

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola. Katagori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy, 1998 : 103)

Menurut Marzuki bahwa setelah data yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif secara induktif-deduktif (reflektif thinking) (1986 : 21). Karena penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif, maka peneliti menggunakan metode analisa data deskriptif dengan teknik reflektif thinking yaitu kombinasi cara berfikir deduktif dan induktif.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data klasifikasi dalam bentuk. Untuk membuktikan efektivitas tidaknya Dakwah Dialogis melalui Radio Suara Akbar terhadap Pemahaman Agama Masyarakat Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun 2004.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data reflektif yang kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dengan data empirik (Tim penyusun STAIN, 2002 : 16), deduktif artinya data diambil dari yang umum kemudian disimpulkan dalam bentuk khusus. (Sutrisno Hadi, 1993 : 36), sedangkan induktif maksudnya fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan oleh bentuk yang bersifat umum. (1993 : 42)

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran tersebut bertitik tolak dari judul :”EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004”. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud tersusun sebagaimana berikut :

Bab I. Pendahuluan

Memberikan dasar berpijak, manfaat serta kejelasan tentang metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini dikemukakan masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab. II. Tinjauan Teoritik

Pengertian radio, subjek dakwah, metode, minat objek dakwah dan materi dakwah dalam radio sebagai bentuk pemahaman agama masyarakat.

Bab. III. Laporan Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian yakni latar belakang objek penelitian baik di radio Suara Akbar FM atau di desa Kalisat yaitu sejarah keberadaannya serta menggambarkan tentang “Efektifitas dakwah dialogis melalui radio Suara

Akbar FM terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004”, terutama keberadaan dakwah melalui radio.

Bab. IV. Kesimpulan

Tentang tanggapan masyarakat atas dakwah melalui radio Suara Akbar FM dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Radio Siaran

Perdebatan dalam perumusan UU Penyiaran pengganti UU 24 / 1997 di DPR antara 2000 – 2002, undang-undang pengganti ini dianggap mengarah pada upaya *refeodalisasi* dan *privatisasi* bentuk lembaga penyiaran secara *paripurna*. Regulasi yang dikeluarkan Menteri Penerangan Yunus Yosfiah pada 1998, yang memperbolehkan radio swasta memproduksi berita sendiri ... (Masduki, 2003 : 29). Regulasi SK. No. 135 / 1998 itu “mengembalikan” peran radio sebagai media pers. UU Penyiaran No. 33 tahun 2003 mematikan kebebasan berekspresi serta membonsai industri penyiaran, dan oleh karena itu perlu diadakan *judicial review*.

Dari Republika tanggal 29 Maret 1996 yang dikutip A. Muis dalam bukunya “Komunikasi Islami”, bahwa banyak orang menghendaki agar UU media massa termasuk UU siaran secara serius mengakomodasikan kaidah-kaidah agama dalam pelaksanaan fungsi media massa nasional. (2001 : 193)

Adapun undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang pers sebagai berikut :

1. **Pers** adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.
2. **Perusahaan pers** adalah badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik dan kantor berita, serta perusahaan media lainnya yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan atau menyalurkan informasi.

3. Kantor berita adalah perusahaan pers yang melayani media cetak, media elektronik, atau media lainnya serta masyarakat umum dalam memperoleh informasi. (2000 : 3)

Secara universal mengenai radio menurut Masduki dalam bukunya "Jurnalistik Radio", peran ideal radio adalah sebagai media publik yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. (2001 : 2)

Radio secara umum memiliki pengertian sebagai siaran bunyi atau suara melalui udara, (Diklat Penyiaran, 2002 : 3) *a.l. melalui*

4. Gelombang FM lebih jernih dibanding AM

Menurut Prihadi dalam Cyber Kompas tentang "Kenapa gelombang FM lebih jernih dibanding AM" Jum'at, 14 November 2003 tentang radio yaitu :

Radio sebagai media penyiaran memerlukan frekuensi yang bagus untuk memberikan pelayanan informasi kepada khalayak. Banyak stasiun radio broadcast (siaran) banyak menggunakan modulasi AM (*Amplitude Modulation*), modulasi ini siaran radio kurang begitu enak didengar. Gelombang AM cenderung dipengaruhi oleh faktor cuaca. Setelah beberapa tahun banyak pihak radio mulai menggunakan gelombang bagus, serta kualitas suaranya lebih jernih yaitu modulasi FM (*Frequency Modulation*). (2003 : 1)

Prihadi menjelaskan tentang gelombang FM banyak memiliki kelebihan, sehingga dapat memanjakan pendengar siaran karena menghasilkan suara yang lebih bening serta masalah modulasi :

Dalam istilah teknik, kata modulasi mempunyai definisi cukup panjang, kita mencoba menganalogkan yaitu apabila kita ingin pergi ke tempat jauh (yang tidak dapat di lakukan dengan jalan kaki atau berenang), kita harus menumpang sesuatu. Sinyal informasi (*suara, gambar, data*), agar dapat di kirim ke tempat lain, sinyal informasi harus di tumpangi pada sinyal lain. (2003 : 1)

Dalam konteks radio siaran, sinyal yang menumpang adalah sinyal ~~suara~~, sedangkan yang ditumpang adalah sinyal radio yang disebut sinyal ~~pembawa~~ (carrier).

5. Pengertian frekuensi Modulasi AM dan FM

Menurut Prihadi tentang gelombang AM dan FM yaitu :

Frekuensi modulasi AM (*Amplitude Modulation*) yaitu gelombang amplitudo carrier akan diubah seiring dengan perubahan sinyal informasi (*suara*) yang dimasukkan. Frekuensi gelombang carrier-nya relatif tetap. Kemudian, sinyal dilewatkan ke RF (*Radio frekuensi*) Amplifier untuk dikuatkan agar bisa dikirim ke jarak jauh. Setelah itu, dipancarkan melalui antena. (2003 : 2)

Pada frekuensi AM, gelombang mengalami redaman (fading) oleh udara, sehingga terdapat gangguan-gangguan berupa variasi amplitudo membuat efek suara menjadi kurang jelas, menyebabkan mutu informasi yang disampaikan kurang bagus.

Sedangkan gelombang FM yaitu :

Frekuensi modulasi FM (*Frequency Modulation*) yaitu frekuensi gelombang carrier akan berubah seiring perubahan sinyal suara atau informasi lainnya. Amplitudo gelombang carrier relatif tetap. Setelah dilakukan penguatan daya sinyal (agar bisa dikirim jauh), gelombang yang telah tercampur tadi dipancarkan melalui antena. (2003 : 2)

Pada gelombang FM sama dengan AM, mengalami gangguan redaman oleh udara dan dapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise atau bentuk-bentuk gangguan lainnya. Prihadi juga menjelaskan kasus frekuensi pada gelombang FM yaitu :

Umumnya gangguan itu berbentuk variasi amplitudo, kecil kemungkinan dapat mempengaruhi informasi yang menumpang dalam frekuensi gelombang carrier. Teknik pengiriman suara stereonya juga tidak terlalu rumit, rangkaian penerima FM stereo mudah dibuat. Produk FM

autotuner seukuran kotak korek api sudah gambang diperoleh di kaki lima dengan harga yang murah. (2003 : 2)

6. *Manajemen Stasiun Radio Siaran*

Dalam pengelolaan stasiun radio siaran menurut Masduki sebagai bentuk manajemen radio siaran meliputi :

- a. Manajemen produksi siaran (programming)
- b. Manajemen sumber daya manusia dan tata (career and skill development)
- c. Manajemen promosi, pemasaran dan kerjasama (marketing and networking)
- d. Manajemen peralatan siaran (hard were maintenance) (2003 : 79)

7. *Radio sebagai Media Informasi*

Menurut Hasan Asy'ari dalam bukunya "Menulis untuk telinga", bahwa "Radio merupakan media dakwah yang sangat penting sebab radio merupakan sasaran informasi dan hiburan, menjadi ukuran penting yang dilakukan oleh praktisi di bidang siaran dari masa ke masa (2002: 1)

Publik Broadcasting medium, menurut Efendi dalam bukunya "Ilmu Komunikasi" radio adalah merupakan kekuasaan ke lima setelah eksekutif, legislatif, yudikatif dan pers. Dalam dunia pers dikatakan koran / Surat kabar menguasai waktu, maka radio menguasai ruang". (1996 : 162).

Menurut Vellolaan dalam bukunya "Radio Tartu" bahwa radio tartu (miliknya) adalah radio yang memiliki keberhasilan di kota kampus sekaligus menggoyang kekuasaan Michael Gorbachev (2000 : 4).

Begitu hebatnya radio, sehingga mampu menggoyangkan sebuah negara kapasitasnya. Menurut Masduki ada 4 peran radio dalam kapasitasnya sebagai media publik (*konsep radio for society*) :

Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi satu pihak ke pihak lain, *Kedua*, Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda / diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan, *Keempat* radio, sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemunusiaan dan kejujuran . (2003 : 3)

8. Proses Komunikasi melalui radio siaran

Menurut Lasswell yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya “Ilmu Komunikasi, mengenai sistem komunikasi meliputi :

- a. Komunikator (communicator)
- b. Pesan (message)
- c. Media (channel)
- d. Komunikan (communicant)
- e. Efek (effect) (2001 : 10)

Menurut Stewart L. Tubbs dalam bukunya “Human communication, kontek-kontek komunikasi”, yaitu “Suatu konsep penting untuk memahami cara kerja komunikasi massa adalah konsep “penjaga gawang” (gate keeper), seorang gate keeper adalah orang yang – dengan memilih, mengubah dan menolak pesan – dengan aliran informasi kepada seseorang atau sekelompok penerima”.(2001 : 202).

Komunikasi massa (communication mass) menurut Abdurrachman dalam bukunya “Dasar-dasar public relations”, adalah “Komunikasi dengan menggunakan media massa yaitu pers, radio, film dan televisi, dengan mana



“massege” dapat di terima oleh komunikan yang anonim dan kategori secara
 “timely (tepat), massal dan simultane ously. (bersamaan).(2001 : 75).

Menurut Asmuni Syukir mengemukakan tentang radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan :

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- b. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- d. Mudah di jangkau oleh masyarakat, artinya aaoudience / pendengar cukup di rumah
- e. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara tepat dan akurat.
- f. Pesawat mudah di bawa kemana-mana.

Keterbatasan dan kelemahan radio siaran :

- a. Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat di ulang), kecuali memang pusat pemancarnya.
- b. Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak dapat setiap saat dapat didengarkan menurut kehendaknya (objek dakwah)
- c. Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.(1983 : 78 – 85)

B. Tinjauan tentang Dakwah Islamiyah

1. Pengertian Dakwah

Menurut Muhyidin dalam bukunya “Metode Pengembangan Dakwah”, “Bahwa dakwah dalam Islam dapat diartikan sebagai menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap tempat dan waktu dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (*khlayak dakwah*)”. (2002: 32).

Menurut Sahilun A. Nasir dalam bukunya “Ilmu Dakwah”, untuk mencari format dakwah dikalangan umat Islam, oleh kerana itu maka dakwah

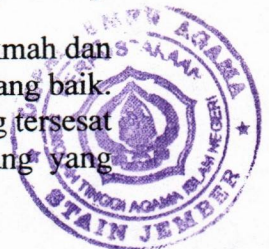
dapat diartikan “*Ishlah*”, yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, dengan demikian dakwah berarti memperjuangkan yang ma’ruf atas yang mungkar, memenangkan yang haq atas yang bathil (Sahilun, 1999: 5).

Menurut A. Muis dalam bukunya “Komunikasi Islami”, bahwa dakwah “konvensional” tak lagi efektif bagi lapisan bawah, sebab dakwah persuasif semata-mata tak lagi berdampak kejujuran, kesetiakawanan atau bertanggung jawab sosial dikalangan umat. (2001 : 132). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada semacam kecenderungan dikalangan umat Islam untuk memanfaatkan berbagai strategi dan medium teknologi yang sangat beragam seperti media radio, media televisi, surat kabar, majalah, internet dan berbagai medium.

Tolak ukur dalam berdakwah Islamiyah merupakan suatu kewajiban setiap manusia yang muslim. Dasar Al-qur’an tersebut adalah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang dapat petunjuk (QS. An Nahl : 125) (1997 : 421)



2. Tujuan Dakwah Islamiyah

Orang yang tidak mempunyai sesuatu tujuan tidak akan membuat rencana dan usaha. Menurut Sahilun A. Nasir dalam bukunya “Ilmu Dakwah”, “bahwa Tujuan daripada dakwah Islam harus diperjuangkan oleh setiap muslim terutama para pemimpinnya yang bertanggung jawab atas urusan masyarakat”. (1999:104)

Menurut Rafi’udin (et,al) dalam bukunya “Prinsip dan Strategi Dakwah”, menjelaskan tentang :

Ada beberapa aspek tentang tujuan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan jalan kebenaran, yaitu Islam. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam . (1997: 32).

Dalam Al-qur’an Allah berfirman :

... وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (البقرة : ٢٢١)

Artinya : “... Dan Allah menyeru kepada manusia kepada jalan ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan dia menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia agar memperoleh pelajaran (QS. Al Baqarah : 221) (1997 : 54)

Tujuan diciptakannya manusia dan jin tiada lain adalah untuk mengabdikan atau ibadah kepada Allah. Untuk mencapai sasaran ini diperlukan adanya aktifitas dakwah. Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah (Muhyidin, 2002: 176)

Menurut Al-qur'an, salah satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam surat Yusuf ayat 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (يوسف : ١٠٨)

Artinya : "Katakanlah,"Inilah jalan (agama)ku aku dan orang-orang yang mengikuti ku mengajak ku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang musrik". (1997 : 365)

C. Subjek Dakwah

Subjek dakwah menurut Hafi Anshori dalam bukunya "Pemahaman dan pengalaman dakwah", adalah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah swt, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi. (1993 : 104 – 105)

Rasionalitas beragama ditandai dengan popularitas KH. Zainuddin MZ dan KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Zainuddin dijuluki kiai sejuta umat sedangkan Aa Gym populer dengan sebutan kiai Manajemen Qolbu yang terkenal dengan 3M (mulailah dari diri sendiri, mulailah dari yang kecil, dan mulailah dari lingkungan kita).

Zainuddin memiliki pesona kuat di panggung dakwah lantaran memiliki kemampuan berkomunikasi melalui retorika dan nalar yang dapat menggugah empati publik melalui akal sehat dan rasional, ditambah dengan kemampuan menerjemahkan simbol-simbol suci ibadah dan syiar Islam melalui nalar yang mudah dipahami.

Aa Gym memiliki pesona kuat lantaran komunikasi dakwahnya seras dengan subjek-subjek empiris. Penekanannya adalah pemahaman bahwa beragama memerlukan manajemen yang rasional. Misalnya, beragama itu memerlukan etos, disiplin, ketekunan, dan semangat atas dasar rasionalitas untuk mencapai nilai yang di anggap sakral.

Penampilan mereka dapat ditayangkan televisi atau siaran radio dengan dukungan advetorial sebagai instrumen utama, baik untuk menarik pemirsa maupun memasarkan produk barang atau jasa. Dakwah-dakwah Zainuddin dan Aa Gym yang memiliki pesona dan popularitas yang luas tak pelak menjadi komodifikasi yang di produksi industri media dan informasi. (Kamaluddin, 2002 : 1- 2 Cyber Jawa Pos dotcom)

1. Sifat da'i

Sebagai seorang da'i yang memiliki legitimasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Para da'i menjadi panutan bagi masyarakat, untuk itu dia harus mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia harus memiliki sifat-sifat keutamaan dan kesempurnaan.

Menurut Sahilun A. Nasir ; diantara sifat-sifat yang wajib dimiliki da'i adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui secukupnya tentang Al-Qur'an, As-Sunnah, Hukum-hukum, rahasia-rahasia tasyri', peri hidup Rasulullah dan jejak langkah Khulafatur-Rosyidin dan Salafussaleh, karena tidak akan dapat melaksanakan dakwah, apabila tidak mengetahui ajaran yang akan didakwahnya.
- b. Mengamalkan ilmunya sehingga tidak bertentangan perbuatan dan perkataannya, lahir dengan batinnya.
- c. Penyantun dan lapang dada karena apabila ia keras dan sempit pandangan, akan larilah orang-orang dari padanya.
- d. Berani, tidak takut kepada siapapun dalam menyatakan membela dan memperjuangkan yang haq.
- e. Perwira dan tidak mengharap apa yang ditangan orang lain dengan sifat perwira dan tidak berharap apa yang ada ditangan orang lain, ia akan berwibawa, dicintai dan segani tetapi apabila sebaliknya, suka mencari jalan untuk mendapatkan barang yang ada ditangan orang lain, ia akan berani menganyominya kepada dunia dan hidupnya menjadi rendah dan terhina.
- f. Qona'ah dalam harta benda dunia, puas dengan yang ada dan tidak tamak, karena apabila hidupnya tamak akan beranilah ia berbuat kecurangan dan kejahatan.
- g. Mempunyai keterangan, hujjah dan alasan yang kuat serta lidah yang lancar dan fasih.
- h. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dan berdakwah, seperti : Antropologi sosial, ilmu jiwa, sejarah perbandingan agama, bahasa dan lain sebagainya.
- i. Mempunyai kepercayaan yang kuat kepada janji Allah, optimistis akan kemenangan betapapun sulitnya persoalan yang dihadapi dan hambatan-hambatan yang merintang dakwah.
- j. Tawadhu' atau rendah hati dan tidak sombong, karena apabila ia sombong dan takabbur akan larilah orang-orang dari padanya, malah akan banyak yang akan memusuhinya.
- k. Tidak kikir atau segan mengajarkan kebaikan, karena apabila ia kikir memberikan ilmu, bagaimana ajaran-ajaran itu akan sampai kepada orang-orang yang didakwahnya.
- l. Sopan dan berbudi mulia, tidak melahirkan perkataan-perkataan yang berlebih-lebihan atau keji, tidak tergesa-gesa dalam memberikan jawaban dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela.
- m. Keras kemauan dan kuat jiwa, tidak berkecil hati menghadapi persoalan-persoalan yang berat.
- n. Sabar dan tahan uji dalam melaksanakan dakwahnya. Sabar dan tahan uji adalah merupakan syarat utama untuk mencapai kemenangan dan perjuangan.
- o. Taqwa, amanah dan menjaga diri dalam berbuat kepada Allah dari segala yang menjatuhkannya. (1999 : 71-73)

2. Dai sebagai pemimpin

Menurut Achmad Mubarak dalam bukunya “Psikologi Dakwah”, bahwa seorang da’i adalah seorang imam, seorang pemimpin ia menjadi pusat perhatian dari mad’ untuk dibelakangnya yang siap mematuhi dan meneladaninya. (2001 : 155). Dia juga menjelaskan bahwa secara fungsional da’i adalah pemimpin, pemimpin masyarakat dalam menuju kepada jalan Tuhan. (2001 : 200)

Da’i dalam melakukan aktifitasnya menurut Rafi’udin, da’i di tuntut untuk memiliki kredibilitas yaitu bagaimana seorang mubaligh (da’i) profesional memperoleh nilai dan kepercayaan dari objek dakwah (masyarakat). (1997 : 96). Di sisi lain menurut A. Muis menjelaskan bahwa para da’i yang merakyat (dekat di hati rakyat kecil) itu adalah pemuda-pemuda Islam yang idealime “Lillahi Ta’ala” nya tak diragukan. (2001 : 143)

Menurut Eriyanto dalam bukunya “Analisis wacana pengantar Analisis terhadap media”, bahwa dalam komunikasi publik “satu orang ditunjuk sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar yang merupakan peranan pelengkap atau khalayak pendengar. (2001 : 111).

D. Metode Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah, seorang da’i perlu membuat strategi / metode dalam penyampaian dakwah. Hal ini akan memudahkan respon audience terhadap dakwah yang disampaikan. Menurut Hafi Anshori dalam bukunya “Pemahaman dan pengalaman dakwah”, metode adalah cara yang di



tempuh oleh subjek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). (1993 : 158). Sedangkan menurut Rafi'udin menjelaskan tentang metode dakwah adalah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat di terima oleh objek dakwah. (1997 : 48)

1. Metode Ceramah

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar strategi dakwah Islam", ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i / mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. (1983 : 104)

Asmuni Syukir menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah, sebagai berikut :

a. Kelebihan metode ceramah

- 1). Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2). Memungkinkan mubaligh / da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga audience (objek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3). Mubaligh / da'i lebih mudah menguasai seluruh audience (pendengar)
- 4). Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audience untuk mempelajari materi / isi kandungan yang telah diceramahkan.
- 5). Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas dai / mubaligh
- 6). Metode ceramah ini fleksibel

b. Kekurangan metode ceramah

- 1). Da'i / mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audience terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2). Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (one way communication channel) maksudnya yang aktif hanyalah sang mubaligh / da'inya saja, sedangkan audiencenya pasif belaka (tidak paham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).

- 3). Sukar menjajaki pola berpikir pendengar (audience) dan pusat perhatiannya.
- 4). Penceramah (da'i / mubaligh) cenderung bersifat otoriter.
- 5). Apabila penceramah tidak memperhatikan psychologis (audience) dan tehnik edukatif maupun tehnik dakwah, ceramah dapat membosankan, sebaliknya mubaligh atau penceramah dapat berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dengan jalan memberikan humor. Sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal. (1983 : 106 – 108)

2. Metode Tanya Jawab (*dialog*)

Metode tanya jawab adalah sangat cocok digunakan di radio siaran untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Manfaat metode ini adalah untuk mengurangi kesalah pahaman pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya. Asmuni Syukir menjelaskan bahwa metode ceramah adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan masalah yang di rasa belum di mengerti dan mubaligh / da'inya sebagai penjawab. (1983 : 123 – 124).

a. Kelebihan metode tanya jawab

- 1). Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi dan sebagainya
- 2). Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dan sasarannya.
- 3). Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audience / forum dapat hidup (aktif).
- 4). Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan dalam forum tersebut.
- 5). Mendorong audience (objek dakwah) lebih efektif dan bersungguh-sungguh memperhatikannya.
- 6). Da'i dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya.
- 7). Menaikkan gengsi da'i, jika semua pertanyaan dapat menjawab dengan baik.

b. Kekurangan metode tanya jawab

- 1). Bila terjadi perbedaan pendapat antara da'i dengan penanya (sasaran dakwah) akan memakan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya.
- 2). Bila jawaban da'i kurang mengenai pada sasaran pertanyaan penanya dapat menduga dan bukan-bukan (segi negatif) kepada da'i misalnya menduga bahwa da'i tidak pandai, no play dan sebagainya.
- 3). Penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan (over lopping)
- 4). Agak sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan (bila berbentuk interaksi) (1983 : 126 – 127)

E. Objek Dakwah

Mengenai objek dakwah, menurut Hafi Anshori adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. (1997 : 117)

1. Antusias program acara

Menurut Widjaja dalam bukunya "Komunikasi (komunikasi dan hubungan masyarakat), bahwa radio sebagai media massa yang sangat penting, oleh karenanya lebih banyak orang yang dapat menangkap atas mendengarkan radio dari pada media lainnya. (2002 : 79)

Dalam mengikuti suatu program suatu acara, khalayak / audience memiliki kepekaan terhadap program yang diselenggarakan. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya "Sosiologi suatu pengantar" menjelaskan:

Ketertarikan kemampuan untuk mendengarkan pembicaraan orang dengan baik memiliki landasan bagi adanya pemahaman dari khalayak umum yaitu tidak mustahil bahwa khalayak yang dihadapi mempunyai taraf kecerdasan yang berbeda-beda, salah satunya adalah bahwa taraf kemampuan untuk memahami hal-hal yang disampaikan oleh pembicara juga terbatas, juga disebabkan latar belakang pendidikan, akan tetapi juga karena pengalaman dan taraf pergaulan yang terbatas. (2003 : 424)

Menurut Asy'ari dalam bukunya "Menulis untuk radio", "cara yang sistematis untuk menelaah pendapat pendengar radio ialah melalui perangkat audience research (riset pendengar)".(2003 : 13)

Penting untuk di ingat **bahwa kita menyiarkan untuk pendengar, bukan untuk pesawat radio** (Asy'ari, 2003 : 15)

Oemari lebih lanjut menjelaskan tentang seorang *broadcaster* sejati harus tahu dan sadar :

- a. Pendengar memiliki keterbatasan waktu untuk mendengarkansiaran kita.
- b. Mereka tidak sanggup menyerap banyak informasi dalam waktu singkat.
- c. Perhatian mereka mudah terbagi kepada apa yang terjadi di sekeliling mereka.
- d. Sikap mental mereka mudah berubah, sehingga sewaktu-waktu mereka dapat saja mematikan pesawat radio mereka.
- e. Pendengar bukan orang jenius, namun mereka juga tidak bodoh . (2003 : 15)

2. Pemahaman agama

Menurut Hendropuspito yang diadopsi oleh Dadang Rahmad dalam bukunya " Sosiologi agama", "agama adalah suatu jenis sistem sosial yang di buat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. (2002 : 129)

Menurut Kafrawi Ridwan dalam bukunya "Metode dakwah dalam menghadapi tantangan masa depan", bahwa masyarakat beragama yang paling ideal adalah apabila dalam kehidupan masyarakat tersebut terdapat keserasian dan keseimbangan antara "kedalaman penghayatan agama dengan kegiatan dalam kehidupan ekonomi.(1991 : 21), serta penyeimbangan "syarat penting lain yang di tuntutan adalah kerja tertib dan

penuh disiplin terutama dalam masalah ibadah misalnya sholat, puasa, zakat, dan haji, Allah mensyariatkan untuk dikerjakan secara tertib dan disiplin, baik ketetapan waktunya maupun terpenuhinya syarat dan rukunnya. (1991 : 27)

F. Materi Dakwah

1. Aqidah

Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. (Zakiah, 2000 :151).

Dalam ajaran Islam, aspek aqidah secara umum termaktub dalam rukun-rukun iman (*arkan al iman*) yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qada'. Aspek aqidah yang terpenting adalah Tauhid atau mengesakan Allah SWT. dalam pandangan dan perspektif Islam, tauhid atau persaksian dan pengakuan tiada Tuhan selain Allah, adalah doktrin sentral dan asasi.

Menurut Irfan Hilmy dalam "Dakwah bil hikmah", dikatakan nilai-nilai yang berkaitan dengan upaya mewujudkan persaudaraan universal itu adalah :

"Pertama, tauhid akan menghasilkan taqwa kepada Allah SWT. Kedua, beriman atau bertauhid akan melahirkan sikap saling mencintai dan hormat-menghormati antara sesama insan sebagaimana sabda Nabi SAW,"Cintailah segala apa yang ada di bumi, maka yang di langit akan mencintaimu".

a. Iman kepada Allah

Menurut Irfan Hielmy Iman kepada Allah meliputi empat hal :

- 1). Iman kepada kewujudan (adanya) Allah Ta'ala
- 2). Iman kepada Rububiyah-Nya.
- 3). Iman kepada Uluhiyah-Nya
- 4). Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Artinya : menetapkan apa saja yang telah ditetapkan oleh Allah bagi diri-Nya, yang tersebut dalam kitab-Nya atau sunnah Rasul-Nya tentang

nama-nama (*asma'*) dan sifat-sifat dengan yang layak bagi-Nya tanpa (melakukan) tahrif, ta'thil, takyit dan tamtsil. Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يَلْحَدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الأعراف : ١٨٠)

Artinya :”Hanya milik Allah nama-nama yang baik, maka serulah Dia dengan (menggunakan) nama-nama baik itu. Tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran berkenaan dengan nama-nama-Nya itu, nanti mereka akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (Al A'raf 180) (1997 : 252)

b. Iman kepada para malaikat-malaikat Allah

Malaikat menurut Irfan Hielmy adalah makhluk gaib yang selalu beribadah kepada Allah. Allah menciptakan mereka dari cahaya (*nur*) dan telah memberikan sifat ketundukan yang sempurna kepada mereka, serta memberikan kekuatan untuk menunaikan tugas-Nya. (2003 : 136). Allah berfirman :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ
 عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ (١٩) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ
 (الانباء: ١٩ - ٢٠)

Artinya :”Dan malikat-malaikat yang ada di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk mengibadahi-Nya dan tidak pula merasa letih, mereka selalu bertasbih malam dan siang tanpa ada hentinya “. (Al-Ambiya' : 19 - 20) (1997 : 497)

Juga Irfan Hielmy menjelaskan nama-nama malaikat sesuai dengan tugasnya :

- a. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada nabi / rasul-Nya.
- b. Malaikat Mikail bertugas menurunkan air hujan
- c. Malaikat Isrofil bertugas meniup sangkakala
- d. Malaikat Izrail bertugas menyabut nyawa seluruh makhluk hidup yang ada didunia.
- e. Malaikat Mungkar dan Nakir bertugas menjaga alam kubur
- f. Malaikat Rakib dan Atit bertugas mencatat amal baik dan amal buruk.
- g. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka
- h. Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga.(2002 : 136)

3. Iman kepada kitab-kitab Allah

Kata kitab menurut M. Yunus yang dalam bahasa Arab memiliki bentuk jama' kutub bermakna maktub (sesuatu yang ditulis).(1990: 140), yang dimaksud disini adalah kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para rasul-Nya sebagai rahmat dan hidayah (*petunjuk*) bagi makhluk, agar dengan kitab-kitab itu mereka dapat meraih kebahagiaan-Nya didunia maupun akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat (*et.al*) menjelaskan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para rasul yaitu :

- a. Taurat, kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ أَنْتِنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (البقرة: ٥٣)

Artinya :”Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa al-kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk “. (Al-Baqarah, 2 : 53)
(1997 :8)

- b. Zabur, kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, sebagaimana firman Allah :

وَرَبِّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَى بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (الإسراء: ٥٥)

Artinya :”Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) dilangit dan dibumi. Dan sesungguhnya telah kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan zabur kepada Daud”. (Al-Isra’, 55) (1997 : 424)

- c. Injil, kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS, sebagaimana firman Allah :

نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ (الاعمران: ٣)

Artinya :”Dan menurunkan al-kitab (Al-Qur’an) kepadamu dengan sebenarnya, membenarkan kitab telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan taurat dan injil (Ali-Imran , 3 : 3) (1997 : 75)

- d. Al-Qur’an , kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

Artinya :”Kitab (Al-qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Al-Baqarah, 2 ; 2) (1997 : 8)

Juga dalam surat Thaahaa Allah berfirman :

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ
يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ زِكْرًا (طه : ١١٣)

Artinya :”Dan demikianlah kami menurunkan Al-qur’an dalam bahasa arab dan kami telah menerangkan dengan berulang kali didalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertaqwa atau (agar) Al-qur’an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka”. (Thaahaa, 20 : 113) (1997 : 489)

4. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Muhammad bin Shahih menjelaskan makna rasul, kata rasul berasal dari bentuk jama’ yaitu rasul artinya mursal, yakni *mab’uts* (yang diutus) untuk menyampaikan sesuatu, namun yang dimaksud disini (menurut pengertian syara’) adalah manusia yang diberi wahyu (oleh Allah) berupa syara’, dan diberi tugas untuk menyampaikannya.(2003 : 141)

Rasul pertama adalah Nabi Nuh AS, dan yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman :

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ...
(النساء : ١٦٣)

Artinya :”Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana kami telah memberikan wahyu itu kepada Nuh dan nabi-nabi sesudahnya ... “. (An-Nisa’ , 163).(1997 : 150)

Lebih lanjut Muhammad bin Shahih menjelaskan, Para rasul adalah manusia biasa juga merupakan makhluk Allah, mereka sama sekali tidak memiliki karakteristik rububiyah maupun uluhiyah. Seorang rasul tidak hanya mempunyai tugas untuk menyampaikan risalah ilahi, tapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan contoh tauladan bagi ummatnya.(2003 : 142). Menurut Nana Rukmana dalam bukunya “Tuntunan praktis sistematika dakwah “, bahwa para rasul memiliki sifat-sifat terpuji yaitu *shiddiq* artinya benar, *tabligh* artinya menyampaikan ajaran, *fathonah* artinya *cerdas* dan *amanah* artinya dapat dipercaya. (1996 : 75)

5. Iman kepada hari akhir

Muhammad bin Shahih menjelaskan tentang hari akhir yaitu hari kiamat, dimana ketika seluruh manusia dibangkitkan untuk dihisab dan diberi balasan. Dinamakan hari akhir karena tidak ada hari lagi sesudahnya. Ketika itu para penghuni surga maupun penghuni neraka menetap pada tempatnya masing-masing.(2003 : 146). Sebagaimana firman Allah :

... كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ وَعَدَا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ (الانبياء:

(١٠٤)

Artinya :”... Sebagaimana kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti kami tepati, sesungguhnya kami-lah yang akan melaksanakannya”.(Al-Anbiya’ , 104) (1997 : 508)

Seluruh alam semesta dengan segala isinya yang merupakan ciptaan Allah merupakan sesuatu yang baru dan sesuai dengan sifatnya dari suatu benda yang dibarukan mempunyai sifat fana' dan pada suatu waktu akan tua dan mengalami kerusakan bahkan hancur sama sekali. Sebagaimana firman Allah :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ
لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القصص : ٨٨)

Artinya :”Janganlah kamu sembah disamping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentu, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.(Al-Qashash , 28 : 88) (1997 : 625)

6. Iman kepada Qadar

Menurut Nana Rukmana menjelaskan tentang qadar adalah takdir Allah terhadap seluruh makhluk yang ada sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya. Iman kepada qadar meliputi empat hal :

- a. Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global maupun terperinci, azali maupun abadi yang berkaitan dengan perbuatan-Nya sendiri maupun para hamba-Nya.
- b. Mengimani bahwa Allah telah menulis hal itu dalam Lauh Mahfudzh.
- c. Mengimani bahwa seluruh yang ada tidak akan menjadi kecuali dengan kehendak Allah, apakah yang berkaitan dengan perbuatan Allah maupun yang berkaitan dengan perbuatan para makhluk
- d. Mengimani bahwa seluruh yang ada merupakan ciptaan Allah, zat-Nya, sifat-Nya maupun gerakan-Nya. (1996 : 88)

B. Ibadah

Secara umum, syari'at Islam terdiri dari 'ubudiyah, mu'amalah, jinayah, qadhayah dan siyasah. Aspek ubudiyah atau sering juga ibadah, dapat diperluas lagi menjadi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Prinsip umum yang berlaku didalam aspek ibadah mahdhah (seperti : sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain) adalah bahwa yang berkaitan dengan aturan, ketentuan, tata cara dan pelaksanaan ibadah mahdhah harus mengacu pada titah Allah Swt dan Rasul-Nya, sehingga manusia dilarang dan diharamkan menambah atau mengurangi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan diseputar ibadah mahdhah.

Tujuan syariat Islam pada hakekatnya adalah pembentukan pribadi dan masyarakat yang ; Pertama, bersih dan suci jiwanya. Kedua, menegakkan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Ketiga, menegakkan hak asasi manusia dan Keempat, tercapainya kemaslahatan umum.

Dalam Kitabul iman, yang diriwayatkan HR. Al-Bukhari, menyatakan :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ، وَحَجِّ
بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ (رواه البخارى)

Artinya : "Islam dibangun diatas lima rukun, yaitu : syahadat bahwa tidak ada ilah selain Allah Swt dan bahwa, Muhammad adalah rasul Allah Swt, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa dibulan ramadhan, dan berhaji ke baitullah al haram".(HR. Bukhari ..)

Adapun rukun Islam ada lima :

a. Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata syahadah yang berarti persaksian atau pengakuan. Kadang-kadang berarti kongkrit atau nyata. Jadi syahadatain artinya dua persaksian / pengakuan, yaitu shahadad ilahiyah dan syahadah kerasulan.(Daradjat, 2000 : 208). Dua kalimah syahadah (*syahadah*) ialah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya :”Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah Swt dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah Swt”.

Dua kalimah syahadah diatas mengandung pengertian bahwa, Allah Swt itu Nyata ada-Nya. Maha Pencipta yang dapat dibuktikan ciptaan-Nya, meskipun orang tidak dapat melihat Allah Swt dengan penglihatan mata biasa, Allah Tuhan Yang Esa, Maha Kuasa (seluruh makhluk bergantung kepada-Nya), tidak melahirkan dan tidak ada sekutupun bagi-Nya, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-ikhlash 112 : 1- 4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya :”1). Katakanlah, “Dialah Allah Swt, Yang Maha Esa, 2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, 3). Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,4). Dia tidak ada

seorangpun yang setara dengan dia (Al-Ikhlash 112 : 1-4) (1997 : 1118)

Orang yang ingin masuk ke agama Islam, harus mengucapkan dua kalimah syahadah sebagai bentuk ikrar dan kesaksian atas dirinya, untuk Allah dan rasul-Nya, sehingga ada komitmen menjaga nilai-nilai agama, mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan, demi memperoleh keridlaan Allah Swt .

b. Sholat

Asal makna sholat menurut bahasa arab ialah “do’a”, tetapi maksud disini ialah ‘Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan ‘:(Daradjat, 2000 : 211)

... وَاقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ... (العنكبوت:

(٤٥

Artinya :”... Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar ... “. (Al-Ankabut :45) (1997 : 635)

Takbiratul ihram ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan Assala'mualaikum warahmatullahi wabarakatuh, pada

saat mengakhiri sholat yaitu pada waktu duduk tasyahud (*attahiyat*) dengan memalingkan muka sebelah kanan dan kiri.

Sholat dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-qur'an dan Sunnah yang antara lain sebagai berikut :

1. Sholat dinilai sebagai tiang agama (Sunnah Nabi)
2. Sholat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa Isra'mi'raj).
3. Sholat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad Saw.
4. Sholat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad Saw
5. Sholat merupakan ciri penting dari orang yang bertaqwa. (Daradjat, 2000 : 201)

Shalat diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal, ialah lima kali sehari semalam.

c. Zakat

Pengertian zakat menurut lughah (bahasa) berarti : nama (kesuburan), thaharah (suci), barakah (keberkatan) dan juga tazkiyah (pensucian). Sedangkan zakat menurut istilah agama Islam artinya "Kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat" (Rasjid,2000 : 192).

Hukum zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, fardhu 'ain atas tiap-tiap orang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua hijriah, firman Allah Swt :

...وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ... (النساء: ٧٧)

Artinya :”... Dirikanlah sholat dan bayarlah zakat hartamu...”.(An-Nisa’,
77) (1997 : 131)

Serta ditegaskan dalam surat At-taubah ayat 103 :

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا... (التوبة: ١٠٣)

Artinya :”Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk
membersihkan mereka dan menghapus kesalahan mereka...
“(At-Taubah, 103).(1997 : 297)

Jadi zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik
seseorang untuk diberikan kepada orang- orang yang berhak (delapan
macam asnaf mustahik). Zakat itu merupakan usaha pensucian diri dari
kemungkinan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta (kerakusan)
dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan
bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi hak orang
lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat. (Rasjid,
2000 : 223)

d. Puasa

“Saumu” (*Puasa*), menurut bahasa arab adalah “menahan diri dari
segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan
berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.(Daradjat, 2000 : 239)

Menurut Istilah agama Islam yaitu “menahan diri dari segala
sesuatu yang membatalkan, satu hari lamanya, dimulai dari terbit fajar
sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat”. Firman Allah
Swi :

...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ
مِنَ الْفَجْرِ... (البقرة: ٢٢٠)

Artinya :”Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dan benang hitam yaitu fajar”. (Al-Baqarah :187) (1997 : 45)

Pelaksanaan puasa merupakan pelaksanaan rukun Islam keempat yang diperintahkan Allah Swt kepada semua orang-orang beriman kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”. (Al-Baqarah , 2 : 183) (1997 : 44)

Menurut A. Muis hikmah puasa ramadhan adalah rasa solider dari kalangan atas terhadap penderitaan mereka yang ada di bawah. (2001 : 134)

Sedangkan menurut Machfoezh dalam bukunya “Pedoman Tabligh”, maka barang siapa ingin memperoleh faedah hikmah puasa, ikutlah cara-caranya orang-orang Salafushsholihin, seperti yang tersebut di dalam kitab. (1939 : 64)

e. Haji

Arkanul Islam yang terakhir adalah naik haji ke Baitullah. Bagi orang yang mampu melaksanakannya, maksudnya harta, waktu dan

badannya sehat. Ibadah haji ditekankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan paksaan bagi seseorang yang kurang mampu untuk naik haji tersebut. (Daradjat, 2000 : 253). Firman Allah Swt dalam Al-qur'an surat Ali Imron 3 : 97)

... وَ لِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا وَمَنْ كَفَرَ

فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ (الاعمران: ٩٧)

Artinya : "... mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa (tidak memerlukan) dari alam semesta". (Ali Imran, 3 : 97) (1997 : 92)

Haji menurut bahasa adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah agama, haji berarti ke Baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah Swt. (Daradjat, 2000 : 254)

3. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti , perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Menurut Tutty Alawiyah dalam bukunya “Strategi Dakwah”, akhlak ialah sifat berurat berakar pada diri seorang yang tertib dari amal perbuatan dengan mudah tanpa pikir dan ditimbang-timbang lagi”. (1997 : 39)

a. Akhlak kepada Allah Swt

Istilah yang lebih khusus untuk menunjukkan hubungan antara manusia dengan al-kholiq, sering disebut dengan “ihsan”. Konsep ihsan telah didefinisikan sendiri oleh Rasulullah Saw, ketika beliau ditanya oleh malaikat Jibril, yaitu :

“ Engkau beribadah kepada Allah Swt, seolah-olah engkau melihat-Nya dan jika engkau tidak mampu melihat-Nya, maka engkau (harus yakin) bahwa Dia melihatmu”.

Menurut Zakiah Daradjat (et,al), akhlak kepada Allah meliputi :

1. Beribadah kepada Allah artinya melaksanakan perintah Allah untuk menyembah sesuai dengan perintah-Nya.
2. Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
3. Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah.
4. Tawakkal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
5. Tawadhu kepada Allah adalah rendah hati dihadapan Allah. (2000 : 32)

b. Akhlak kepada Manusia

Manusia sebagai kholifah dimuka bumi hendaknya selalu mencintai dan melakukan kegiatan interaksi, sebagai bentuk makhluk sosial yang memiliki *insting* meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah di dunia. Upaya mencari jati diri hidup akan memudahkan dalam meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah.

Menurut Asmuni Syukir, masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. (183 : 62)

Menurut Zakiah Daradjat (et,al), bahwa pada diri manusia dalam berakhlak kepada manusia meliputi : Ukhuwah Islamiyah, ta'awan atau tolong menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan wasiat di dalam kebenaran. (2000 : 276).

Fungsi keduanya dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan adalah menjadikan diri sebagai manusia yang memiliki akhlaqul karimah, sehingga pada diri manusia menjadi manusia *muhsin*. Peningkatan kesadaran dalam membina hubungan dengan manusia akan tercipta keharmonisan hubungan dalam kehidupan.

c. *Akhlak kepada lingkungan*

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan lain. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar. Manusia memiliki tugas sebagai kholifah di muka bumi yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam.

Menurut Mustofa dalam bukunya dasar-dasar agama Islam, bahwa Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam dibiarkan atau hanya di ambil manfaat akan mendatangkan malapetaka bagi anak manusia. (2000 : 23)

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang

1. Sejarah berdirinya perusahaan

PT. Radio Suara Akbar FM adalah salah satu perusahaan jasa radio tertua di kota Jember. Berdiri pada tahun 1967, dimana pada masa itu memang sudah banyak berdiri radio-radio amatir di kota Jember. Tetapi pada tahun 1971 hanya dua radio yang mendapat pengesahan, yaitu Radio Suara Akbar dan Radio Suara Kartika. Radio Suara Akbar sendiri berdiri karena kesepakatan dari tokoh-tokoh Jember yang tergerak untuk mendirikan radio, sehingga lahirlah Radio Suara Akbar. Pada tahun 1971 pula sesuai akte Radio Suara Akbar berubah menjadi PT, yang bergerak menjadi radio komersial.

Pada awal berdirinya PT. Radio Suara Akbar FM berlokasi di jalan Diponegoro, kemudian pindah ke jalan Untung Suropati, pindah lagi ke jalan Trunojoyo selanjutnya pindah ke jalan Kartini. Kemudian pada awal tahun 2001 ini PT. Radio Suara Akbar FM menepati gedung milik sendiri di jalan Trunojoyo 56 Jember.

Pada tahun 1971 yang menjabat sebagai direktur PT. Radio Suara Akbar waktu itu adalah Bapak Hisjam Ozmar. Ketika mengalami perkembangan maka selanjutnya pimpinan PT. Radio Suara Akbar dipegang oleh Bapak Husen Abdullah. Tetapi pada tahun 1991 Bapak Husen Abdullah meninggal dunia sehingga pimpinan diambil alih oleh bapak M. Cholid Bahtiar. Sampai saat ini direktur utama masih dipegang oleh Bapak Cholid

Baktiar dan Bapak Abdurrahman Abubakar sebagai direktur Penanggung Jawab. Dan saat ini tercatat sebagai anggota PRSSNI Nomor 163-III/1978.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang ada pada PT. Radio Suara Akbar FM, perusahaan pernah memperoleh penghargaan Widya Kencana Tingkat Nasional pada tahun 1991 sebagai juara II dan pada tahun 1993 mencapai predikat juara I sebagai radio siaran swasta terbaik se-Indonesia.

Dengan melihat peta demografis dan etnik kabupaten Jember dalam menyusun program siarannya PT. Radio Suara Akbar FM lebih mengacu pada segmen masyarakat secara umum sehingga diharapkan kehausan hiburan, penerangan dan informasi setiap lapisan pendengar dapat dipenuhi oleh PT. Radio Suara Akbar. Selain itu PT. Radio Suara Akbar FM dikenal sebagai radio swasta yang bernuansa relegius yang menjadi ciri kuat masyarakat Jember.

PT. Radio Suara Akbar FM berdiri lebih dari 30 tahun namun itu bukan jaminan dapat mengudara terus tanpa ada perencanaan yang matang dan selalu mengadakan evaluasi terhadap apa yang telah diberlakukan baik itu program acara atau pengorbanan yang telah dilakukan oleh perusahaan apakah sudah sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Data-data masa lampau dapat menjadikan acuan ataupun pertimbangan untuk diterapkan pada masa yang akan datang. (Wawancara dengan Direktur Abdurrahman Abu Bakar di ruang kerja, 27 April 2004 dan sumber dokumen PT. Radio Suara Akbar FM)

2. Wilayah Jangkauan Penyiaran PT. Radio Suara Akbar FM

PT. Radio Suara Akbar FM mempunyai wilayah jangkauan penyiaran terbagi menjadi 2 wilayah besar antara lain :

a. Wilayah Jember dan sekitarnya

Wilayah Jember dan sekitarnya yang dapat dijangkau oleh frekuensi PT. Radio Suara Akbar FM, mencakup wilayah kota Jember dan daerah wilayah sekitarnya antara lain Tanggul, Mayang, Kalisat, Ambulu, Puger, Kencong, Wirolegi dan lain-lain.

b. Wilayah luar Jember

Wilayah luar Jember yang dapat menangkap frekuensi siaran PT. Radio Suara Akbar FM antara lain Lumajang, Probolinggo, Banyuwangi, Bondowoso, bahkan sampai ke Sitobondo.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Radio Suara Akbar FM mencapai jangkauan yang luas dalam siarannya sehingga bisa diterima oleh masyarakat luas.

3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan tempat dimana kegiatan management dijalankan. Setiap organisasi memiliki suatu pola struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan, besar kecilnya perusahaan dan kompleknya tugas-tugas. Tercapainya tujuan perusahaan sangat ditentukan diri keadaan struktur organisasi, dengan demikian setiap gerak dan langkah yang dijalankan perusahaan tidak akan banyak menyimpang dari ketentuan-



ketentuan yang direncanakan sebagai asas dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Bapak Abdurrahman Abu Bakar tentang struktur pembagian job discription, "Dengan semakin jelasnya struktur organisasi maka semakin jelas pula tugas serta kedudukan masing-masing karyawan dalam organisasi tersebut, sehingga semua aktivitas dalam perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan besar kemungkinan menghindari adanya kesimpangsiuran dan tumpang tindih (*overlapping*) pekerjaan".(wawancara, 27 April 2004 di ruang kerja pukul 10.00 WIB)

Struktur organisasi tersebut akan nampak lebih jelas dan tegas apabila dituangkan dalam bagan organisasi, yang menunjukkan garis-garis komunikasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab ke bawah dan tanggung jawab ke atas. Lihat Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Radio Suara Akbar (Sumber data PT. Radio Suara Akbar).

Bentuk organisasi yang digunakan oleh PT. Radio Suara Akbar adalah bentuk organisasi garis dan staff. Jadi semua karyawan menerima perintah dan petunjuk langsung dari pimpinan serta bertanggung jawab penuh kepada pimpinan.

Dengan demikian setiap satuan organisasi memegang setiap satuan organisasi memegang wewenang dan tanggung jawab penuh atas bidang kerjanya yang ada dibawah pengawasan suatu satuan dari jenjang yang setingkat diatasnya.

Dengan struktur organisasi yang baik, maka tugas dan wewenang dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan job deskripsi yang jelas pula. Namun hal ini mampu dilaksanakan oleh PT. Radio Suara Akbar. Hal ini dikarenakan ada beberapa jabatan yang dirangkap oleh satu orang. Antara lain, Direktur Penanggung Jawab merangkap sebagai bagian komersial dan keuangan, sekretaris merangkap sebagai tenaga administrasi, dan penyiar merangkap sebagai bagian promosi dan staff siar merangkap sebagai bagian diskotik. Hal ini mengakibatkan terjadi tumpang tindih jabatan dan tidak adanya job description yang jelas. (wawancara, 27 April 2004, jam 10.00 WIB di ruang kerja)

Adapun fungsioner dari masing-masing jabatan yang tertera diatas adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Bertugas mengawasi jalannya masing-masing yang harus dilakukan oleh seorang direktur. Komisaris juga memberi masukan-masukan bagi direktur dalam menjalankan tugasnya. Komisaris sebagai pengawas berhak untuk memberi tindakan apabila direktur melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati.

2. Direktur Utama

Pejabat yang bertugas sebagai pelindung dari perusahaan. Selain itu juga bertugas untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan. Segala sesuatu yang menyangkut perusahaan haruslah dengan ijin direktur utama.

3. Direktur Penanggung Jawab

Direktur Penanggung Jawab adalah orang nomor dua yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. Direktur Penanggung Jawab inilah yang terlibat langsung dalam jalannya perusahaan. Oleh karena itu nantinya Direktur Penanggung Jawab harus membuat laporan hasil kerja dari perusahaan yang dilaporkan kepada direktur utama. Semua yang berkenaan dengan masalah radio ataupun perusahaan haruslah sepengetahuan Direktur Penanggung Jawab.

4. Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap kegiatan korespondensi perusahaan dan protokoler pimpinan sehari-hari. Sekretaris bertugas membuat proposal pengajuan kerjasama dengan pihak luar.

5. Staff Siar dan Bagian Diskotik

Mengawasi jalannya pekerjaan yang dilakukan oleh penyiar dalam membawakan acara radio. Staff siar berhubungan langsung dengan kegiatan penyiaran seperti : membuat program acara yang menarik dan disukai banyak pendengar, kuis, memberikan pengarahan pada penyiar bagaimana menjadi penyiar yang baik dan disukai oleh banyak pendengar. Sedangkan untuk bagian diskotik juga dirangkap oleh bagian staff siar yang bertugas sebagai pendata kaset-kaset yang masuk, baik dari perusahaan rekaman yang hendak memasarkan kasetnya, ataupun bertugas untuk mengecek kekurangan-kekurangan berkenaan dengan masalah kaset. Petugas diskotik juga bertugas menambah koleksi kaset-kaset yang terbaru untuk menunjang menaikinya suatu acara yang dibawakan oleh penyiarnya.

6. Kepala Studio

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap siaran baik materi siaran ataupun peralatan siar. Merencanakan, mengorganisasikan, mengatur pelaksana dan mengontrol seluruh kegiatan antara lain :

- a. Evaluasi acara yang sedang berlangsung
- b. Perencanaan dan pelaksana survey pendengar.
- c. Pengontrol sarana produksi siaran.
- d. Perencanaan kegiatan off air.

Dalam melaksanakan tugas bekerjasama dengan bagian teknis dan diskotik serta bertanggung jawab dengan Direktur Penanggung Jawab.

7. Bagian Keuangan

Bertugas mengatur kegiatan keuangan perusahaan. Melakukan pembukuan terhadap kegiatan keuangan.

8. Administrasi

Bertugas mengatur segala administrasi yang berhubungan dengan perusahaan. Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan kuis yang diselenggarakan perusahaan. Bertugas menerima tamu dari luar perusahaan dan menerima telephone dari pihak luar. Selain itu juga bertugas untuk mengumpulkan surat-surat dari pendengar dan mengirimkan kepada acara-acara yang diinginkan.

9. Bagian Komersial dan Tata Laksana Iklan

Bertugas mengurus segala kegiatan yang berhubungan dengan periklanan seperti :

- a. Membuat surat penawaran pemasangan iklan.
- b. Menerima order pemasangan iklan.
- c. Menyusun alokasi pemutaran iklan.
- d. Menyusun laporan siaran iklan bulanan untuk mengiklan.

Dan sebagai tata laksana iklan bertugas memasang iklan tersebut pada acara-acara yang sesuai dengan segmen produk. Jadi produk harus sesuai dengan segmen suatu acara.

10. Bagian Promosi

Mempermosikan radio ke pengiklan-pengiklan baik lokal maupun luar. Bagian ini mempunyai peranan penting karena berhubungan dengan pengiklan. Terjadi kerjasama atau tidak antara pengiklan dengan pihak radio, salah satunya tergantung dari kepiawaian bagian promosi dalam mempromosikan radio kepada pengiklan dengan penjual berbagai mata acara. Biasanya negosiasi juga dilakukan oleh bagian promosi dengan pengiklan.

11. Bagian Tehnis

Bertugas sebagai pengontrol alat-alat teknis siar yang dipakai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Baik itu yang berhubungan dengan alat-alat luar box siar seperti menara, antena ataupun yang berhubungan dengan alat-alat didalam box siar seperti tape, mixer, microphone, kaset, CD.

12. Bagian Umum / Perlengkapan

Bagian yang bertugas untuk mengurus masalah rumah tangga perusahaan. Bertanggung jawab terhadap properti yang dimiliki oleh perusahaan.

13. Penyiar

Bertugas untuk mengasuh dan membawakan suatu acara radio dengan baik, sehingga mampu untuk menarik banyak pendengar. Disinilah penyiar dituntut untuk profesional dengan membawakan suatu acara dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan selalu mengikuti perkembangan musik baik manca negara ataupun musik dalam negeri. Mampu berimprovisasi sehingga seolah-olah pendengar diajak berbicara dalam keadaan face to face. Seorang penyiar harus mampu membuat pendengar untuk tidak pindah channel selama acara radio masih berlangsung. Selain itu juga harus mampu bekerjasama dengan reporter dalam penyampaian berita.

14. Reporter

Bertugas untuk mencari berita dan menulisnya dalam bentuk reportase sesuai dengan kode etik jurnalistik.

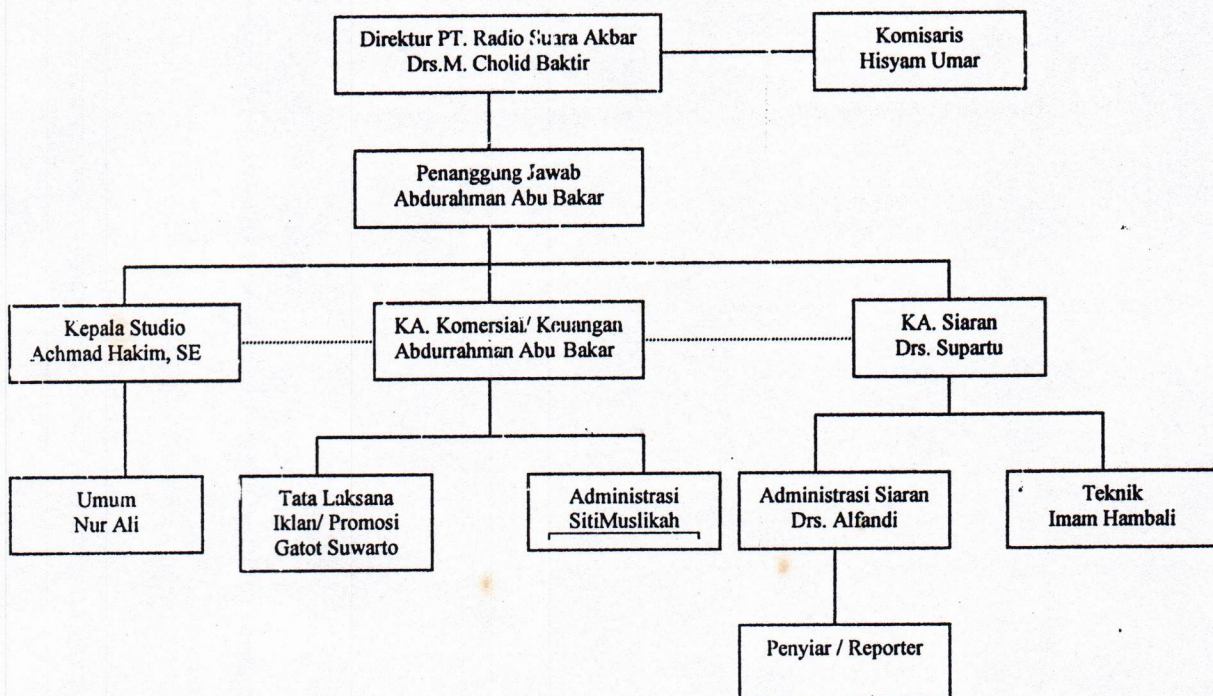
15. Satpam

Bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan dan ketenangan kantor, studio/box siar dan lingkungannya.

16. Kebersihan

Menjaga kebersihan kantor dan studio/box siar. Memelihara kerapian dan kebersihan inventarisasi kantor serta menyiapkan makanan dan minuman.

TABEL 1
STRUKTUR ORGANISASI PT. RADIO SUARA AKBAR FM
TAHUN 2003



Keterangan :

----- : Garis Koordinatif

————— : Garis Instruktif

(Sumber data : dokumen PT. Radio Suara Akbar FM Tahun 2003)

4. Motto Perusahaan

Menurut Bapak Achmad Hakim, SE bagian kepala studio tentang radio Suara Akbar FM sebagai media informasi, "Radio Suara Akbar mempunyai yang menarik. Radio FM yang berada pada jalur frekuensi 94,6 Mhz ini bermotto, edukatif dan religius. Motto berbahasa Inggris tersebut dapat diartikan informasi, pendidikan dan Religius (*Islami*). Ketiga kata tersebut mempunyai arti dalam mewarnai sajian program acara yang disuguhkan Radio Suara Akbar". Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Informasi*

Radio Suara Akbar berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi, baik itu informasi yang bersifat politik, sosial, pendidikan, hukum, pertanian, musik dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sajian acara yang menitikberatkan pada informasi dan berita, antara lain : Voice of America dan Lingkar Jember. Selain itu, disela-sela acara Radio Suara Akbar juga menyelipkan berbagai informasi. Informasi yang disampaikan bersifat umum agar dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

b. *Educatif*

Melalui berbagai informasi yang disampaikan tadi diharapkan Radio Suara Akbar mampu memberikan pendidikan pada masyarakat dan mampu membuka wacana baru bagi masyarakat tentang berbagai hal. Dikemas dengan berbagai acara yang menarik Radio Suara Akbar yakin informasi yang disampaikan mampu diterima dan dapat diperoleh banyak manfaat

bagi masyarakat yang mendengarkan. Walaupun tidak ada program acara khusus yang bersifat mendidik, namun dari berbagai sajian acara yang ada baik “on air” atau “of air” Radio Suara Akbar mampu memberikan informasi yang mendidik bagi masyarakat.

c. *Religius bernuansa Islami*

Salah satu ciri khas dari Radio Suara Akbar dibandingkan dengan radio-radio FM lain dikota Jember adalah nuansa religius Islami yang sangat kental mewarnai program acara di Radio Suara Akbar. Hal ini dapat terlihat dari :

- 1). Penyiar diwajibkan mengucapkan salam diawal dan diakhir acara secara lengkap.
- 2). Semua karyawan wanita dan penyiar harus mengenakan jilbab disaat berada dikantor atau disaat siaran.
- 3). Selalu diselipkan “Amar” (*Pembacaan satu ayat Al-Qur’an beserta artinya*) disetiap pergantian acara siaran.
- 4). Adanya acara Titian Fajar dan Titian Senja yang berisi tentang ceramah agama setiap harinya. (wawancara, 25 April 2004 jam 10.00 WIB di ruang kerjanya)

Ketiga motto tersebut diharapkan dapat memberikan suguhan yang lengkap kepada pendengarnya baik itu informasi, mendidik dan religius pada semua lapisan masyarakat baik itu didesa atau dikota. Kemasan yang menarik tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan

pendengar dan diharapkan pendengar merasa puas dengan kehadiran Radio Suara Akbar.

5. Peralatan Produksi

Menurut Bapak Imam Hambali bagian teknik radio Suara Akbar FM tentang peralatan yang digunakan dalam melaksanakan jasa khususnya yang bergerak dalam bidang radio mempunyai peralatan sebagai berikut :

- a. Pemancar FM
- b. Antene
- c. Mixer
- d. Tape
- e. Microphon
- f. Amplifier
- g. Kaset
- h. CD
- i. VCD
- j. TV
- k. Telephone
- l. Komputer

(wawancara, 26 April 2004, jam 10.00 WIB di ruang kerjanya)

6. Proses Produksi

Radio adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang hiburan dan informasi sehingga yang dihasilkan adalah berupa program acara. Program acara tersebut disesuaikan dengan misis dan target perusahaan. PT. Radio

Suara Akbar FM juga melakukan hal tersebut, program acara meliputi musik, siaran kata yang berupa informasi, pendidikan maupun hiburan yang didalamnya terkandung iklan. Untuk dapat memuaskan target pasar dalam daerah pemasaran produksinya perusahaan melakukan berbagai bentuk acara yang dimaksud untuk menarik minat mereka yang mendengarkan Radio Suara Akbar FM. Implikasi dari kebijakan ini tersebut adalah disusunnya suatu acara yang bervariasi disertai terobosan baru yang diharapkan dapat membedakan acaranya dengan radio lain.

Proses produksi pada perusahaan jasa seperti radio adalah perpaduan antara peralatan produksi dengan suatu acara. Apabila perusahaan mampu memiliki peralatan produksi yang canggih dan berkualitas kemudian ditunjang dengan menariknya suatu acara, maka radio tersebut dapat menghasilkan acara yang akan digemari oleh banyak pendengar.

Menurut Bapak Drs. Suparto kepala siaran radio Suara Akbar FM terhadap menariknya suatu acara, "Menariknya suatu acara tidak hanya tergantung dari peralatan produksi, namun juga kepandaian penyiar dalam memandu acara tersebut. Seorang penyiar harus mampu berinteraksi, komunikatif, cepat mengambil keputusan dengan pendengarnya. Selain itu juga ditunjang dengan kualitas musik yang dihadirkan. Untuk membuat acara radio, sebelumnya harus mengadakan observasi terhadap pendengar mengenai acara apa yang sebenarnya disukai oleh pendengar dan layak untuk diudarkan. Kemudian setelah disetujui oleh Kepala Studio dan Staff Siar, maka acara

tersebut siap disiarkan. Suatu acara radio dapat dikategorikan berhasil dan menarik apabila :

- a. Di terima oleh masyarakat umum
- b. Menggunakan peralatan produksi yang canggih sehingga kualitas suara yang di dengar sangat bagus.
- c. Mempunyai banyak pendengar, hal ini dapat di lihat dari respon pendengar terhadap acara tersebut melalui surat, telepon atau datang langsung ke studio.
- d. Mengadakan acara “off air” sebagai tolak ukur bahwa pendengar acara tersebut memang besar.
- e. Mampu menarik minat pengiklan untuk memasang iklan di acara tersebut dan terjalin kerjasama yang berkelanjutan.
- f. Acara tersebut bertahan lama, bukan acara musiman.
- g. Secara otomatis mendapat dukungan dari pendengar. (wawancara, 28 April 2004 jam 10.00 WIB di ruang kerjanya)

7. Acara Radio Suara Akbar FM

TABEL II
PROGRAM ACARA RADIO SUARA AKBAR FM

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
04.15 – 05.00	TITIAN FAJAR						
05.00 – 06.30	VOICE AMERIKA						
06.30 – 08.00	KOPI PAGI (POP KREATIF BARAT / INDONESIA)						
08.00 – 09.00	BIANG GOYANG 1 (DANGDUT BARU)						
09.00 – 10.00	BIANG GOYANG 2 (DANGDUT BARU)						
10.00 – 11.00	DANGDUT BAGAYA 1 (DANGDUT REMIX)						
11.00 – 12.00	DANGDUT BAGAYA 2 (DANGDUT REMIX)						
12.00 – 13.00	SEBLANGWANGI						
13.00 – 14.00	KIDUNG MANDARIN 1 (MANDARIN)						
14.00 – 15.00	KIDUNG MANDARIN 2 (MANDARIN)						

B. Asal usul desa Kalisat

Nama desa Kalisat berasal dari kata Kali (bahasa Jawa) yang berarti sungai, kata Asat (bahasa Madura) yang berarti kering. Nama pertama desa Kalisat adalah Kaliasat, namun karena beberapa alasan masyarakat mengubah menjadi desa Kalisat. Desa Kalisat memiliki daerah yang cukup luas dibandingkan dengan desa lain.

Menurut para sesepuh desa mengenai asal usul dari nama desa Kalisat, “konon pada jaman dahulu di sebelah timur bukit Pakel tinggal seorang sepuh bernama Mbah Genduk. Mbah Genduk menggali sumber untuk keperluan sehari-hari. Air sumber tersebut mengalir bagaikan sungai dan masyarakat sekitar yang masih jarang penduduknya mengambil air di tempat mbah Genduk. Namun, setelah meninggalnya mbah Genduk, air sumber hasil galiannya menjadi kering”.

Maka atas kejadian tersebut masyarakat menamakan sumber air yang seperti sungai kemudian menjadi kering dengan nama Kali Asat di singkat Kalisat.

1. Keadaan umum wilayah desa Kalisat

a. Batas Wilayah Desa Kalisat

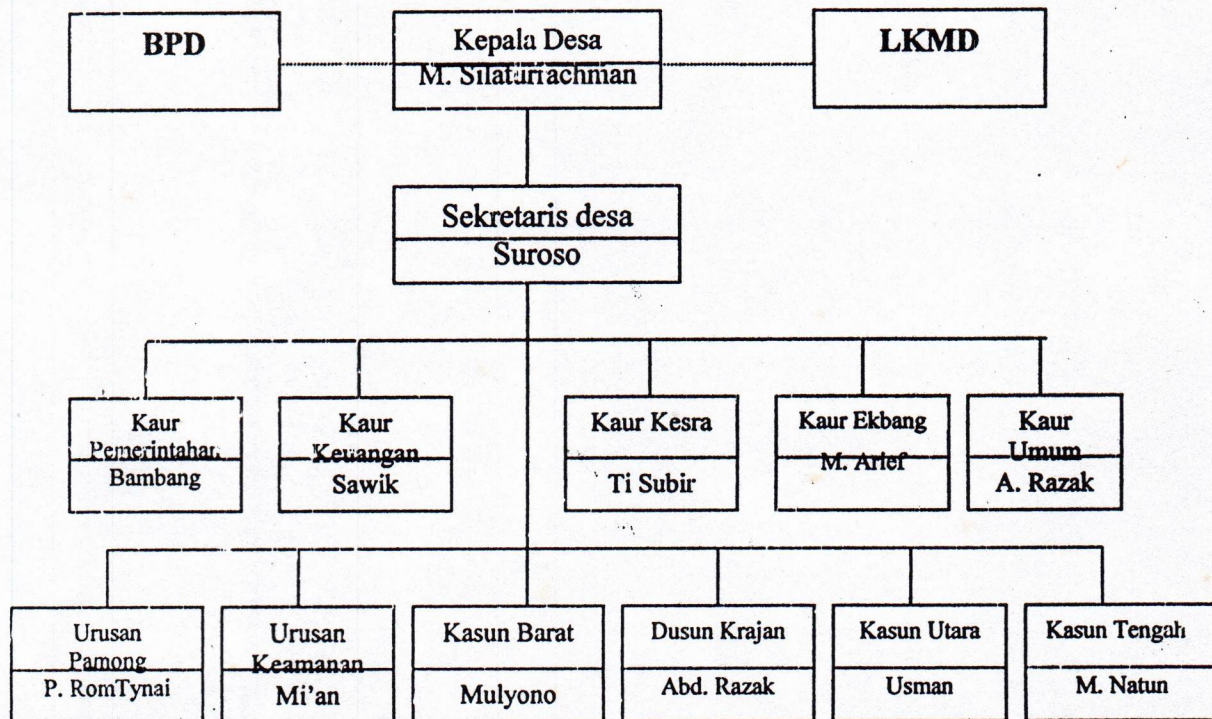
- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sumber Waru, kec. Sokowono
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Glagawero, kec. Kalisat
- 3). Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sumber Katempa, kec. Kalisat
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan desa Patempuran, kec. Kalisat

b. Jarak tempuh ke pusat-pusat daerah penting.

Adapun jarak antara dari desa Kalisat ke kota atau pusat-pusat daerah penting adalah jarak ke Ibu Kota Kecamatan 1 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten / Kota Madya 20 km, jarak ke Ibu Kota Propinsi 240 km, sedangkan jarak tempuh ke daerah-daerah penting adalah waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 15 menit, waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten / Madya 30 menit, waktu tempuh ke fasilitas terdekat 5 menit.

Kemudian dalam struktur dan personalia pemerintahan dimaksudkan yaitu urutan kepangkatan atau jabatan di maksud serta orang-orang yang mendudukinya. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut :

TABEL IV
STRUKTUR DAN PERSONALIA PEMBANTU DESA KALISAT
TAHUN 2003



Keterangan

----- : Garis Koordinatif

————— : Garis Instruktif

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

B. POTENSI PENDUDUK

1. Jumlah Penduduk

- a. Jumlah penduduk seluruhnya tahun ini : 10.567 Jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga tahun ini : 2.643 KK
- c. Jumlah penduduk seluruhnya tahun lalu tahun lalu : 9.974 Jiwa
- d. Luas wilayah keseluruhan : 561.806 km

2. Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN USIA DAN JENIS KELAMIN

No	Golongan umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 12 Tahun	164	174	338
2	13 Bulan – 4 Tahun	352	374	726
3	5 Tahun – 6 Tahun	331	370	701
4	7 Tahun – 12 Tahun	754	565	1.319
5	13 Tahun – 15 Tahun	720	440	1.160
6	16 Tahun – 18 Tahun	537	513	1.050
7	19 Tahun – 25 Tahun	560	680	2.090
8	26 Tahun – 35 Tahun	291	494	785
9	36 Tahun – 45 Tahun	394	416	810
10	46 Tahun – 50 Tahun	323	326	649
11	51 Tahun – 60 Tahun	348	357	705
12	61 Tahun – 75 Tahun	287	309	596
13	Lebih dari 75 Tahun	249	239	488
	Jumlah	5.310	5.257	10.567

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

3. Pendidikan Penduduk

TABEL VI
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Jumlah penduduk Tamat SLTP / sederajat	2.938
2.	Jumlah penduduk Tamat SLTA / sederajat	1.205
3.	Jumlah penduduk Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi	96
4.	Jumlah	4.239

5	Jumlah penduduk seluruhnya	10.567
---	----------------------------	--------

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

4. Kegiatan Keagamaan

TABEL VII
KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Kegiatan	Ada / Tidak ada
1	Agama Islam	Ada
	a. Jam'atan	Ada
	b. Pengajian umum	Ada
	c. Pengajian Ibu-ibu	Ada
	d. Pengajian Anak-anak	Ada
	e. Pengajian Remaja	Ada
	f. Yasinan	Ada
	g. Peringatan hari-hari besar Agama	Ada
2.	Agama Kresten Protestan	Ada
	a. Ibadah Mingguan	Ada
	b. Ibadah Rumah Tangga	Ada
	c. Latihan Koor	Ada
	d. Pendalaman Al-Kitab (Injil)	Ada
	e. Sekolah Mingguan	Ada
	f. Peringatan hari-hari besar Agama	Tidak ada
3.	Agama Kresten Katolik	Tidak ada
	a. Ibadah Mingguan	Tidak ada
	b. Ibadah Rumah Tangga	Tidak ada
	c. Latihan Koor	Tidak ada
	d. Pendalaman Al-Kitab (Injil)	Tidak ada
	e. Sekolah Mingguan	Tidak ada
	f. Peringatan hari-hari besar Agama	Tidak ada
4.	Agama Hindu	Tidak ada
	a. Ibadah di Pura	Tidak ada
	b. Pendalam kitab suci	Tidak ada
	c. Sesajian	Tidak ada
	d. Peingatan hari-hari besar Agama	Tidak ada
5.	Agama Budha	Tidak ada
	a. Puja Bhakti	Tidak ada
	b. Ibadah di Wihara	Tidak ada
	c. Pendalaman kitab suci	Tidak ada
	d. Peringatan hari-hari besar Agama	Tidak ada

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

5. Prasarana Komunikasi dan Informasi

**TABEL VIII
PRASARANA KOMUNIKASI DAN INFORMASI**

No	Jenis Sarana	Ada / Tidak ada	Jumlah
1	Telephone pribadi	Ada	240
2	Telephone umum	Ada	10
3	Wartel	Ada	7
4	Kios telephone	Ada	6
5	TV umum	Tidak ada	-
6	TV milik pribadi	Ada	1.057
7	Radio	Ada	2.614
8	Pelanggan majalah / koran	Ada	147

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

6. Prasarana Pendidikan Formal

**TABEL IX
PRASARANA PENDIDIKAN FORMAL**

No	Prasarana	Ada / Tidak	Jumlah	Kondisi baik / buruk
1	TK	Ada	7	Baik
2	SD	Ada	8	Baik
3	SLTP	Ada	4	Baik
4	SLTA	Ada	3	Baik
5	Universitas / Akademi	Tidak ada	-	-
	Perguruan Tinggi	Tidak ada	-	-

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

7. Prasarana Ibadah

**TABEL X
PRASARANA IBADAH**

No	Jenis Sarana	Ada / Tidak	Jumlah	Kondisi Baik / Buruk
1	Masjid	Ada	11	Baik
2	Langgar / surau	Ada	42	Baik
3	Gereja	Ada	1	Baik
4	Wihara	Tidak ada	-	-
5	Pura	Tidak ada	-	-

(Sumber data : dokumen desa Kalisat Tahun 2003)



8. Kelompok seni dan budaya

TABEL XI
KELOMPOK SENI DAN BUDAYA

No	Jenis seni dan budaya yang ada	Jumlah kelompok seni dan budaya yang ada	Jumlah kelompok yang aktif	Jumlah kelompok yang tidak aktif
1	Seni tari Jawa	1	1	-
2	Seni ukir perak	2	2	-
3	Macopat	2	2	-
4	Ludruk	1	1	-
5	Musik Patrol	1	1	-
6	Hadrah	3	3	-

(sumber data dokumen desa Kalisat Tahun 2003)

C. Penyajian dan Analisa data

Seperti dijelaskan di depan bahwa dalam penelitian yang diadakan di Radio Suara Akbar FM dan desa Kalisat ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung penelitian.

1. Upaya Pemahaman Agama melalui Dakwah Dialogis.

Pemahaman agama yang di maksud adalah proses pengenalan terhadap nilai-nilai dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Manusia sebagai hamba memiliki hak dan kewajiban melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Upaya dasar memahami agama adalah melalui dengan bermacam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam upaya memberikan pemahaman agama terhadap masyarakat radio Suara Akbar FM sebagai radio tertua di Jember, dan tujuan awal berdirinya sebagai radio dakwah. Sebagai radio dakwah yang memiliki visi dan misi menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat, radio Suara Akbar

FM menawarkan acara dakwah dialogis melalui radio, karena dianggap lebih memudahkan dalam memberikan pemahaman agama bagi masyarakat. Kegiatan dakwah dialogis diharapkan adanya peningkatan kualitas pada masyarakat dalam memahami agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM, disiarkan dua kali dalam sehari yaitu titian fajar pukul 04. 15 – 25. 00 WIB dan titian senja pukul 17.00 – 17. 40 WIB. Bagaimana dengan topik pembahasan dalam acara tersebut. Menurut Syarif bahwa topik kajian pembahasan dalam acara tersebut setiap harinya bervariasi artinya masih dalam fokus materi akidah, ibadah dan akhlak.(wawancara, 27 April 2004, jam 09.00 WIB di studio radio, Suara Akbar FM).

Berkaitan dengan bagaimana upaya pemahaman agama terhadap masyarakat melalui acara dakwah dialogis, menurut Abdurrahman Abubakar, bahwa kualitas seorang da'i harus mampu menjawab permasalahan yang timbul di masyarakat dengan materi -- materi (akidah, ibadah, akhlak) sesuai dengan keinginan masyarakat serta mudah di mengerti oleh masyarakat. (wawancara, 27 April 2004, jam 10.00 di ruang kerjanya)

Pada saat sekarang ini masyarakat desa Kalisat lebih senang menggunakan sarana informasi yang mudah dipergunakan seperti radio. Radio di anggap sebagai barang murah dan praktis untuk di bawa. Hasil pengamatan dilapangan bahwa media yang paling banyak dimiliki oleh

masyarakat adalah radio, sedangkan media lain (televisi, koran, majalah dan buletin) hanya dipergunakan sebagai sarana hiburan dan pengetahuan, sehingga berbagai macam acara yang disajikan oleh banyak stasiun radio di Jember bersaing ketat mengambil hati para pendengarnya. Radio Suara Akbar FM sebagai radio tertua di Jember menyajikan berbagai menu acara sesuai dengan tujuan awalnya yaitu sebagai dakwah. Melalui radio dakwah oleh radio Suara Akbar FM diharapkan masyarakat lebih memahami tentang pengetahuan agama dan ada perubahan dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM, siapa saja para nara sumber dalam acara tersebut, menurut Syarif pemandu dan penyiar, bahwa para nara sumber kesemuanya berasal dari masyarakat Jember terutama yang punya kompeten terhadap dunia dakwah. Adapun nara sumber itu antara lain : Drs. H. Achmad Sucipno (mantan penyiar dan dosen UNMUH Jember), Drs. H. Imam Munawwir (dosen dan praktisi dakwah), Drs. H. Baharudin Rosyid (praktisi dakwah), Drs. H. Fahmi Hidayat, MM (intelektual muda muslim), KH. Abdul Hamid Hasbullah (pengasuh pesantren dan praktisi dakwah). (wawancara, 26 April 2004 jam 09.00 WIB di studio radio Suara Akbar FM).

Keberadaan radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman agama terutama berkaitan dengan materi yang disajikan merupakan kunci keberhasilan. Keinginan pihak radio Suara Akbar menurut Abdurrachman Abubakar sehubungan dengan materi dalam acara dakwah dialogis adalah

terbinanya masyarakat agamis yang mengerti dan mengamalkan akidah , ibadah dan akhlak. (wawancara, 27 April 2004, jam 10.00 di ruang kerjanya).

Objek penelitian terhadap masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember Tahun 2003 tentang efektivitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman agama meliputi materi yang disajikan dalam acara tersebut. Materi dalam acara titian fajar dan titian senja meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

Masyarakat desa Kalisat sebagai objek dalam acara dakwah dialogis, hanya mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh para nara sumber. Sebagai pendengar masyarakat lebih memfokuskan pada isi materi yang disampaikan tanpa ada respon (*feedback*), hanya pada bulan tertentu seperti bulan ramadhan ada dialog secara langsung dengan para sumber. Partisipasi terhadap acara dakwah dialogis sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas mutu siaran.

Kecenderungan masyarakat desa Kalisat menggunakan media radio sebagai sarana informasi yang efektif dalam mencari dan memperoleh informasi berkaitan masalah pemahaman agama. Hasil pengamatan diperoleh bahwa acara titian fajar dan titian senja lebih menarik dengan didukung dengan para nara (da'i) yang cukup punya nama di kalangan masyarakat Jember. da'i yang lama berkompeten dalam dunia dakwah akan mudah memahami keinginan masyarakat, apalagi berkaitan dengan pemahaman agama. Untuk lebih mengefektifkan acara dakwah dialogis, hendaknya ada respon dari masyarakat .

Data yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan permasalahan pada acara dakwah dialogis yaitu masalah bahasa daripada nara sumber (da'i), sebab bahasa yang dipergunakan oleh nara sumber adalah bahasa ilmiah, sebab bahasa ilmiah banyak pergunakan di perguruan tinggi dan kalangan para intelektual. Penggunaan bahasa ilmiah oleh para da'i sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat.

Dari permasalahan bahasa di atas diharapkan pada masa mendatang ada da'i mempergunakan bahasa daerah, agar pemahaman agama dengan bahasa daerah lebih memudahkan dalam penerimaan materi –materi dakwah yang disajikan oleh radio Suara Akbar FM.

2. Upaya Pemahaman Agama dengan Materi Akidah, Ibadah dan Akhlak

a). Pemahaman terhadap materi Akidah

Akidah merupakan dasar (*pondasi*) dalam memahami agama Islam. Sebagai dasar memahami keimanan kepada Allah meliputi rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada radul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha' dan qadar.

Materi akidah dalam acara dakwah dialogis lebih menitik beratkan pada rukun iman, sebab materi ini sebagai awal memahami akan ajaran Islam sebagai agama kebenaran. Fokus materi akidah adalah penanaman sikap mencintai Allah dan pengamalan nilai-nilai agama sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam agama. Akidah di pandang memiliki sebagai pola dasar pembentukan jiwa seorang muslim.

Dari analisa di lapangan pada umum masyarakat desa Kalisat dalam memahami agama terutama akidah cukup baik, artinya dasar-dasar pengetahuan tentang akidah diperoleh dari berbagai macam kegiatan keagamaan, salah satunya adalah mendengarkan acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM.

Pemahaman masyarakat tentang materi akidah meliputi rukun iman yang enam cukup mengerti dan memahami yaitu sebagai contoh masyarakat dapat menjelaskan dan menyebutkan daripada rukun iman yang enam.

b) Pemahaman terhadap materi Ibadah

Ibadah dalam agama ada dua macam yaitu *ibadah mahdlah* dan ibadah *ghairu mahdlah*. Dalam materi ibadah yang disajikan pada acara dakwah dialogis melalui radio meliputi rukun Islam yang lima yaitu dua kalimat syahadat, sholat lima waktu, puasa, zakat dan haji.

Pembahasan dalam masalah ibadah cukup luas, namun dalam acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM lebih menekankan pada aspek rukun Islam yang ada lima. Kajian tentang ibadah memerlukan pemahaman yang betul-betul mengerti, sebab berkaitan dengan kehidupan keseharian dan dikerjakan menurut waktu serta kemampuan daripada masyarakat.

Kegiatan ibadah pada masyarakat umumnya, mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan pengamalan ibadah dari apa yang disampaikan dakwah dialogis melalui

radio mempunyai cukup peran dalam pembentukan jiwa seorang muslim. Hasil dari kegiatan dakwah dialogis tampak dari rajinnya masyarakat menunaikan ibadah yang wajib, dan tata cara ibadah yang benar dipraktekkan dengan cara yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Hasil analisa dilapangan berkaitan dengan pemahaman agama terhadap materi ibadah, bahwa masyarakat cukup memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan daripada rukun Islam dilakukan sebagai bentuk kewajiban kepada Allah. Misalnya : tentang dua kalimat syahadah dapat diucapkan dan mengerti akan makna yang terkandung didalamnya.

Peningkatan pemahaman agama pada materi ibadah terhadap masyarakat terhadap kegiatan dakwah dialogis melalui radio cukup baik artinya secara substansi pergamalan dalam kehidupan sehari-hari betul betul diamalkan. Perubahan perilaku daripada masyarakat dalam mengamalkan ibadah terlihat dari antusia masyarakat ketika mengikuti acara dakwah dialogis melalui radio, dan ada respon tentang kajian yang di bahas.

c) Pemahaman terhadap materi Akhlak

Akhlak merupakan tata cara kesopanan dalam masyarakat dalam artian umum. Akhlak menurut agama adalah cara berinteraksi / melakukan hubungan yang bersifat mengikat antara satu dengan lain saling berkaitan dengan sistem yang ada. Akhlak terdiri dari tiga macam

yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan hidup.

Akhlak kepada Allah artinya dalam kehidupan di dunia, sebagai manusia kita diuntut untuk melakukan hal-hal yang bersifat pengabdian kepada Allah. Berakhlak kepada Allah merupakan esensi manusia sebagai kholifah di muka bumi. Dalam kehidupan keseharian masyarakat desa Kaiisat dalam menjalankan akhlak kepada Allah dibuktikan dengan sikap-sikap terpuji, seperti *tawaddhu'*, *iktiar*, *taubat*, dan banyak mengingat Allah.

Pada acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM, kecenderungan masyarakat setelah mendengarkan, ada nilai untuk ghiroh untuk mengamalkan segala apa yang dijelaskan dalam acara dakwah dialogis melalui radio. Hasilnya dapat kita lihat dari perilaku masyarakat yang semakin kuat nilai ketaqwaan dan keimanannya.

Akhlak kepada sang pencipta merupakan amanat agar manusia selalu pada jalan yang diridhoi oleh Allah. Manusia dalam keadaan tidak berdaya ketika hidup dan mati. Manusia hanya dapat mengamalkan segala apa yang telah diajarkan oleh agama.

Akhlak kepada manusia, artinya ketika kita hidup pasti ada orang lain disekitar kita. Kehidupan di dunia antara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan. Tidak ada manusia yang ingin hidup dalam keterasingan di dunia. Semakin orang banyak mengenal kepada

saudaranya maka semakin banyak nilai bermasyarakat dan akan menjadi penilaian dihadapan manusia.

Dalam kehidupan masyarakat desa Kalisat , kecenderungan hidup sangat kental dengan nilai-nilai kerukunan dan kedamaian. Aktifitas keseharian dijalankan sesuai dengan profesinya masing-masing. Ketika masyarakat menyimak permasalahan acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM, mereka sangat antusias, karena materi berkaitan dengan kehidupan keseharian, terlihat dari perilaku mereka terhadap orang tua mereka, orang yang lebih muda, dan kepada tetangga dan sanak saudara mereka.

Pengamalan akhlak kepada manusia terhadap sesama manusia akan mendapatkan hasil yang cukup maksimal untuk terus selalu menjaga kerukunan antar manusia, dalam kehidupan yang sementara. Masyarakat desa Kalisat lebih senang menjaga kerukunan dan kedamaian dari pada harus selalu mengganggu manusia lain, sebab tidak ada gunanya hanya akan merugikan mereka saja.

Berakhlak kepada lingkungan artinya kita hidup dengan makhluk lain di luar manusia, karena alam merupakan pemberian dari yang maha kuasa untuk kehidupan manusia sebagai penjaga, penolong dan melestarikan kelangsungan ekosisten di dunia. Dengan keseimbangan ekosistem yang ada akan memiliki nilai terhadap alam.

Keberadaan masyarakat desa Kalisat yang dikelilingi perbukitan dengan sekian banyak pohon dan binatang, maka dikatakan desa Kalisat

memiliki bermacam keaneka ragaman. Keberadaan alam pengunungan memungkinkan banyaknya satwa liar dan langka yang perlu mendapatkan perlindungan oleh manusia. Dan perlunya kesadaran untuk melindungi dari ancaman manusia agar jangan sampai mengalami kepunahan.

Kecenderungan masyarakat berpikir untuk mencari dan mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya tanpa memimikirkan keberadaan alam dengan segala keterbatasannya serta mengambil sesuatu tanpa menggantinya. Akibatnya kemarahan alam terjadi dengan banjir, lonsor dan lain sebagainya.

Adanya kesadaran masyarakat desa Kalisat menjaga keseimbangan alam yaitu melalui penyuluhan dan ceramah-ceramah melalui radio, agar masyarakat selalu memelihara dan menjaga ekosistem dan kelangsungan populasi kehidupan makhluk lain agar terjaga habitatnya. Sikap masyarakat yang selalu dan sadar akan tanggung jawab menyebabkan nilai-nilai agama telah melekat pada diri masyarakat desa Kalisat.

Pembahasan masalah akhlak dalam acara dakwah dialogis memiliki pembahasan yang luas, sebab terdapat tiga aspek didalamnya yaitu aspek rohani aspek jasmani dan aspek kepada lingkungan. Kecenderungan materi ini bersifat praktek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga adanya hubungan kausalitas antara yang satu dengan yang lain.

D. Diskusi dan Interpretasi

1. Peningkatan kualitas siaran terhadap acara dakwah dialogis

Keberhasilan dari suatu siaran tergantung dari pengelolaan acara tersebut. Suatu acara akan dikatakan akan berhasil jika ada feedback dari pendengar dan memberikan respon besar atas acara tersebut. Pada peningkatan kualitas siaran hendaknya ada perbaikan sistem dan management produk siaran.

Berlangsungnya acara dakwah dialogis melalui radio di radio Suara Akbar cukup lama dan masyarakat cukup banyak mengetahui tentang acara. Selama bertahun-tahun bagaimana sistem pengelolaan acara dakwah dialogis agar tetap terlaksana dengan baik, di lihat dari management, pembiayaan dan respon masyarakat. Menurut Aburrachman Abubakar , bahwa radio Suara Akbar FM berupaya setiap hari untuk menampilkan dan mengelola management siaran dengan sebaik mungkin, artinya kita terus berinovasi dalam memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Kaitannya dengan pembiayaan operasional radio, menurut beliau lanjut, dalam hal pembiayaan kita masih mengandalkan hasil masukan dari sponshor, karena tidak mungkin kita memakai biaya sendiri untuk mengelola sebuah stasiun radio, baik untuk bayar karyawan, listrik, telepon dan lain sebagainya. (wawancara, 27 April 2004, jam 10.00 di ruang kerjanya.

Tentang bagaimana upaya peningkatan kualitas nara sumber dalam acara dakwah dialogis melalui radio, menurut Achmad Hakim kepala bagian siaran mengatakan bahwa dalam mencari dan mengukur kualitas da'i, kita

betul-betul mencari dari kalangan praktisi dakwah yang ada di Jember dan semuanya memiliki kualitas yang bagus, baik penyampaian maupun dalam hal kesehariannya, artinya dia itu sebagai contoh.

2. Upaya kualitas pemahaman agama masyarakat

Peningkatan kualitas keagamaan bagi masyarakat mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman agama. Langkah yang diambil oleh pihak dalam mengenalkan radio Suara Akbar FM terhadap masyarakat Apakah masyarakat mengenal radio Suara Akbar dan Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat Menurut K. Sakdin selaku tokoh dan pemuka masyarakat mengungkapkan bahwa radio Suara Akbar cukup lama ada di Jember dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat desa Kalisat, sebab acaranya bagus dan masalah dakwah melalui radio cukup efektif dan materi yang disampaikan berkenaan dengan akidah, ibadah dan akhlak sudah pas dengan keinginan masyarakat desa Kalisat. (wawancara, tanggal 25 Maret 2004, jam 16.00 di rumah kediamannya).

Pengungkapan yang sama diungkapkan oleh Suharno tokoh pemuda yang mengaku mengenal radio Suara Akbar sejak ia masih kelas 1 SD dan dakwah melalui radio cukup efektif dan menarik jika ada dialog agamanya. Masyarakat desa Kalisat menurut Suharno mayoritas beragama Islam, jadi akan kebutuhan dakwah sangat perlu, terutama pada sekarang ini berbagai macam media sudah ada. (wawancara, tanggal 27 Maret 2004 jam 19.00 di rumah kediamannya)

Penggunaan media radio terutama sangat diperlukan agar masyarakat mengerti akan pemahaman agama. Pengenalan masyarakat terhadap radio Suara Akbar FM atas siaran dakwah dan program acaranya, menurut Drs. Supriyadi guru SMP 1 Kalisat mengungkapkan bahwa radio Suara Akbar FM berdiri dan berkembang cukup lama serta masyarakat banyak tahu tentang itu dan masalah dakwah dialogis melalui radio, lanjut beliau cukup efektif artinya kita tidak usah capek-cepek pergi ke masjid, cukup di rumah dan materinya cukup menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (wawancara, 24 Maret 2004 jam 16.00 di rumah kediamannya).

Menurut Andi Rachin pelajar SMK, sejak kapan dia mengenal radio Suara Akbar FM dan acara dakwah dialogis melalui radio cukup efektif atau tidak. Dia mengaku sejak SD kelas 4 saya sudah sering dengar radio Suara Akbar dan acara dakwah melalui radio cukup efektif dengan materi yang disampaikan menarik, karena sesuai dengan keinginan masyarakat dan kalau perlu radio Suara Akbar mengadakan keliling Jember sebagai bentuk pengenalan tentang program acaranya kepada masyarakat. (wawancara, tanggal 4 April 2004 jam 15.00 di rumah kediamannya)

Dari hasil interview di atas dapat diinterpretasikan bahwa dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar cukup efektif dengan materi seperti akidah, ibadah dan akhlak terhadap pemahaman agama. Bagi masyarakat desa Kalisat bahwa keefektifan dari materi yang disajikan dibuktikan dengan makin tekun dan giat masyarakat mengamalkan ajaran agama.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN- SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dengan mengacu pada perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan umum

Tentang keberadaan radio Suara Akbar FM terhadap dakwah dan materi yang disampaikan kepada masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun 2004 cukup efektif bagi pemahaman agama masyarakat, baik materi akidah, ibadah dan akhlak.

2. Kesimpulan khusus

- a. Dari hasil analisis, diskusi dan interpretasi bahwa minat masyarakat dalam mengikuti acara titian fajar dan titian senja cukup antusias mengikuti program acara yang disiarkan radio Suara Akbar FM.
- b. Dari hasil analisis, diskusi dan interpretasi terhadap materi yang disajikan pada acara dakwah dialogis cukup baik dan mudah dipahami oleh masyarakat, dari segi metode dan penyampaian .
- c. Dari hasil analisis, diskusi dan interpretasi bahwa pemateri dalam acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM cukup baik dan akrab di mata para pendengarnya, sebab para nara sumber sudah berpengalaman dalam bidang dakwah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pihak radio diharapkan lebih meningkatkan kreatifitas pengelolaan dan manajemen kepenyiaran terutama acara-acara dakwah, baik dari segi materi maupun para nara sumber lebih ditingkatkan mutu dan kualitasnya.
2. Bagi masyarakat lebih respon mendengarkan radio terutama acara-acara dakwah, sehingga dalam memahami agama lebih mendalam dan ada perubahan bagi peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
3. Bagi pihak STAIN Jember, bahwa acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar dijadikan standart pengelolaan manajemen radio.
4. Kepada mahasiswa dakwah supaya lebih ada penelitian berkelanjutan yang berkenaan dengan dakwah dialogis melalui radio bagi kepentingan dakwah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, O 2001, *Dasar-dasar Publik Relations*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Alawiyah, Tutty, 1997, *Strategi Dakwah*, Bandung : Mizan
- Anshori, Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman dakwah*,
- A. Nasir, Sahilun, 2000, *Diktat Sosiologi Agama*, Jember: STAIN Jember
- _____, 2000, *Ilmu Dakwah*, Jember: STAIN Jember
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Andi Offset
- _____, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Athif, Samih, 1988, *Sifat dan Karakter para Da'i*, Bandung : Huzaini
- Asy'ari, H, 2003, *Memulis untuk Telinga*, Jakarta : Gramedia Pustaka
- DEPAG RI, 1997, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Kumudasmoro Grafindo
- Effendy, Uchjana,O, 2001, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Eriyanto, 2003, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis terhadap Media*, Yogyakarta : LKiS
- Hadi, Sutrisno,1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- _____, 2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Husan, Muhammad, 1997, *Metodologi Dakwah dalam Alqur'an*, Jakarta : Lentera
- Irfan, Hielmy, 2002, *Dakwah bil Hikmah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Kahmad, Dadang 2002, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- L. Tubbs, Stewart, 2001, *Human Communication, Kontek-kontek Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Laan, Vello ,2000, *Radio Tartu*, Jakarta : Sembrani
- Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta : LKiS
- _____, 2003, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta : Jendela
- Margono, S, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Asdi Mahasatya
- Mubarak, Achmad, 2000, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus
- Muhyidin, A. dkk, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia
- Muis, A, 2001, *Komunikasi Islami*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rafi'uddin, dkk, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia
- Rasjid, Sulaiman, 2002, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo
- Razak, Nasruddin, 1976, *Metodologi Dakwah*, Semarang :Toha Putra
- Ruslan, Rosady, 2003, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Rukmana, Nana, 1996, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah*, Jakarta: Puspa Swara
- Setia, Hadi, 2000, *Undang-undang Pers No.40 tahun 1999 Tentang Pers*, Jakarta: Harvarindo.
- Soekanto, S, 2003, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafi'i, Rachmat, 2000, *Al-Hadis*, Bandung: Pustaka Setia
- Tasmara, T, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Tim STAIN , 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN
- Wahyudi, J.B, 1996, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Grafiti

Akses Internet

Baskara, R, *Kajian Perspektif dan Prospektif Pengaturan Teknis Radio Siaran*, Baskara Cyberjurnal, Baskara Hypermart

Hers, ARSSI didirikan karena kecewa pada PRSSNI, Kompas Cyber Media, Selasa, 11 Mei 1999

Murdiyat, Prihadi, *Kenapa Gelombang FM lebih jernih di banding AM*, Kompas Cyber Media, Jum'at, 14 November 2003

Maniken, "Nyawa", *Stasiun Radio terletak pada SDM-nya*", Kompas Cyber Media, 20 Januari 2001

Kamaluddin, Mustofa, "Dari Zainuddin MZ ke Aa Gym, Jawa Pos dotcom, Selasa, 12 November 2002

Nuril, An, Huda, 2003, *Panduan dakwah bagi Muballigh / Muballighot Nahdlatul Ulama*, LDNU, Jakarta : FKDIA

Jup, "Tuty Alawiyah, *Sukses Dakwah bukan dari Tepuk tangan yang riuh*, rubrik, Jakarta, Kompas Cyber Media, Minggu, 18 Februari 2001

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT KAB. JEMBER TAHUN 2004	A. Efektivitas dakwah dialogis melalui Radio	1. Subjek Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sifat Da'i b. Da'i sebagai pemimpin 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Direktur Radio b. Penyiar c. Nara sumber/Da'i d. Tokoh masyarakat 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 	Penelitian menggunakan kualitatif fenomenologis <ul style="list-style-type: none"> 1. Metode penentuan dan populasi sampel 	A. Pokok masalah Bagaimana Efektivitas Dakwah Dialogis Melalui Radio Suara Akbar FM terhadap Pemahaman Agama Masyarakat Desa Kalisat Kec. Kalisat Kab. Jember Tahun 2004
	B. Pemahaman Agama	<ul style="list-style-type: none"> 2. Metode Dakwah 3. Objek Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ceramah b. Dialog Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Metode Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan reflektif thinking (deduktif induktif) 	B. Sub pokok masalah 1. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap Pemahaman akidah masyarakat? 2. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman Ibadah masyarakat ? 3. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar FM terhadap pemahaman akhlak Masyarakat ?	

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi obyektif lingkungan penelitian
2. Proses penyiaran radio Suara Akbar FM
3. Letak dan alamat radio Suara Akbar FM

B. Pedoman Interview

1. Sejak kapan mengenal radio Suara Akbar FM
2. Sejauhmana tanggapan Objek dakwah dalam menggunakan radio Suara Akbar FM
3. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman akidah
4. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman ibadah
5. Bagaimana efektif atau tidaknya acara dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman akhlak
6. Penyampaian materi

C. Pedoman Dokumenter

1. Jumlah Penduduk menurut golongan
2. Pendidikan penduduk
3. Kegiatan agama
4. Prasarana komunikasi dan informasi
5. Prasarana pendidikan formal
6. Prasarana ibadah
7. Kelompok seni dan budaya
8. Struktur organisasi PT. Radio Suara Akbar FM
9. Program acara Radio Suara Akbar FM
10. Status dan karakter pendengar
11. Struktur dan personalia pembantu desa Kalisat



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 fax. (0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor : ST 08 / TL 00 / 316 / 2004 Jember, 16 Pebruari 2004.
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : **Penelitian untuk** Sdr. Kepala Desa Kalisat
Penyusunan Skripsi

di

TEMPAT

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : FADLI
NIM : 082 991 002
Semester / Jurusan : X / Dakwah

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala Desa Kalisat
2. Perangkat Desa Kalisat
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat Desa kalisat

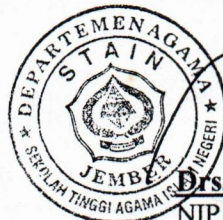
Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

“Efektivitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember”.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

Wassalam,

Ketua



[Handwritten Signature]
Drs. H. MAHJUDDIN, M. Pd. I
NIP. 150 206 244



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 fax. (0331) 427005 Kode Pos : 68136
 Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor : ST 08 / TL 00/ 316 / 2004 Jember, 16 Pebruari 2004.
 Lampiran : - Kepada Yth.
 Perihal : **Penelitian untuk** Sdr. Direktur Radio Suara Akbar
Penyusunan Skripsi Jember
 di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : FADLI
 NIM : 082 991 002
 Semester / Jurusan : X / Dakwah

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Direktur Radio Suara Akbar
2. Penyiar / Moderator
3. Kru Radio Suara Akbar
4. Nara Sumber

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

“Efektivitas dakwah dialogis melalui radio Suara Akbar terhadap pemahaman agama masyarakat desa Kalisat kecamatan Kalisat kabupaten Jember”.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.



Wassalam,

Ketua

Drs. H. MAHJUDDIN, M. Pd. I
 NIP. 150 206 244



JL. TRUNOJOYO No. 56 JEMBER 68137
TELP. (0331) 484395, 425368, 485596, 421311 FAX. 484395

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 17/RSA/V/ 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, pimpinan PT. RADIO SUARA AKBAR FM
Jember menerangkan :

Nama : FADLI
NIM : 082 991 002
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Dakwah / KPI

Telah mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul
"EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR FM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004", mulai tanggal
24 Februari - 30 April 2004 .

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dijadikan maklum dan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2004
DIREKTUR PT. RADIO SUARA AKBAR



ABDURRAHMAN ABUBAKAR

**JURNAL KEGIATAN LAPORAN
 LOKASI : PT. RADIO SUARA AKBAR FM**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	24 - 2 - 2004	Observasi dan memberikan surat penelitian	1. <i>fdi</i>
2.	2 - 3 - 2004	Observasi proses penyiaran di studio radio Suara Akbar FM	2. <i>fdi</i>
3.	24 - 3 - 2004	Interview dengan pemandu acara dakwah dialogis/ penyiar	3. <i>fdi</i>
4.	20 - 3 - 2004	Mencari data tentang keadaan penyiar dan karyawan	4. <i>fdi</i>
5.	27 - 4 - 2004	Interview dengan Direktur PT. Radio Suara Akbar FM	5. <i>fdi</i>
6.	27 - 4 - 2004	Interview dengan Subjek Dakwah	6. <i>fdi</i>
7.	30 - 4 - 2004	Membuat catatan hasil observasi dan interview	7. <i>fdi</i>
8.	6 - 5 - 2004	Membuat laporan hasil penelitian	8. <i>fdi</i>

Jember, 17 Mei 2004

DIREKTUR PT. RADIO SUARA AKBAR


ABDURRAHMAN ABUBAKAR



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALISAT
DESA KALISAT

Jalan: Pattimura No.25 Kalisat Telp. (0331) 591 417

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145/436/531.05/V/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kalisat menerangkan bahwa :

Nama : Fadli
NIM : 082 991 002
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Dakwah / KPI

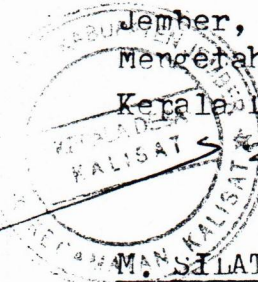
Teah melaksanakan penelitian di Desa Kalisat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO SUARA AKBAR TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004 " mulai tanggal 12 Februari - 30 April 2004

Demikian surat keterangan ini, kepada yang bersangkutan / berkepentingan narap dijadikan maklum.

Jember, 17 Mei 2004

Mengetahui

Kepala Desa Kalisat


M. SILATURRACHMAN

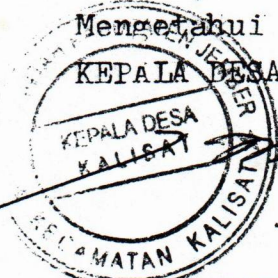
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI : DESA KALISAT

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	16 Feb 2004	Observasi dan memberikan surat penelitian	1. <i>[Signature]</i>
2	20 Feb 2004	Observasi objek dakwah	2. <i>[Signature]</i>
3	25 Feb 2004	Mencari data dokumenter	3. <i>[Signature]</i>
4	1 Maret 2004	Interview dengan objek	4. <i>[Signature]</i>
5	10 Maret 2004	Interview dengan objek	5. <i>[Signature]</i>
6	6 Mei 2004	Menyusun laporan penelitian	6. <i>[Signature]</i>

Jember, 17 Mei 2004

Mengetahui

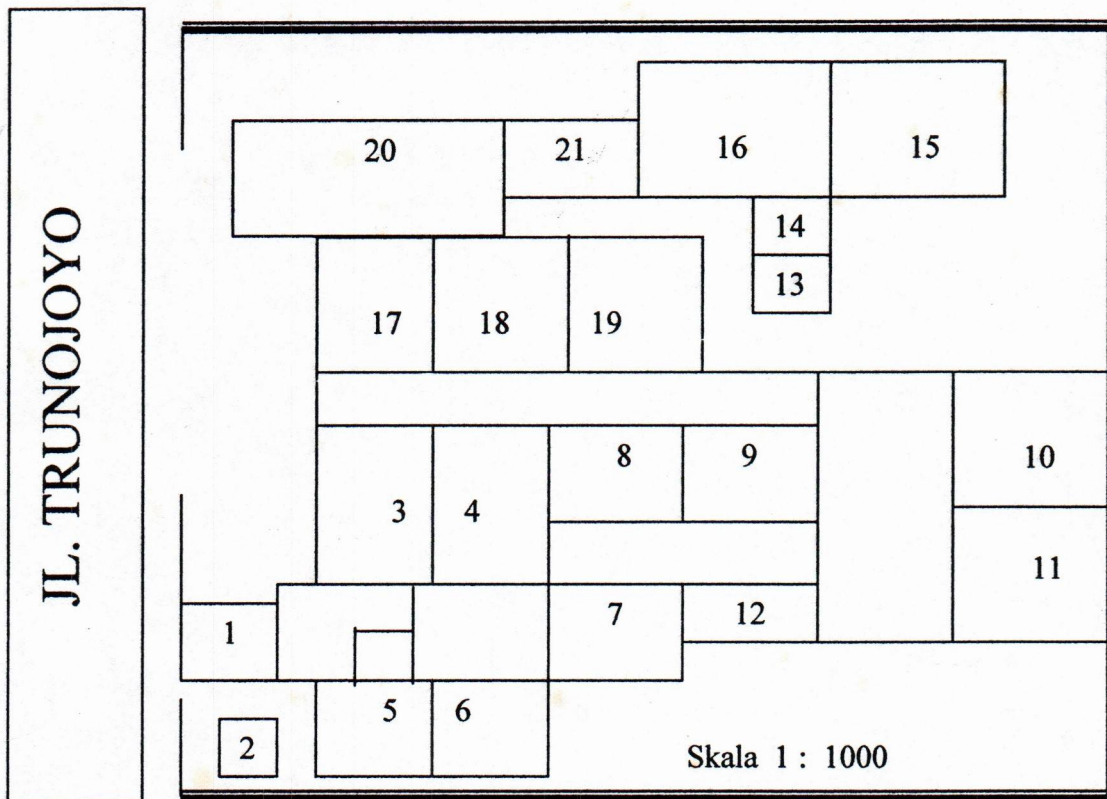
KEPALA DESA KALISAT



M. SILATURRACHMAN

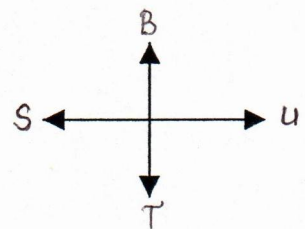
DENAH RADIO SUARA AKBAR FM

94,6 Mhz

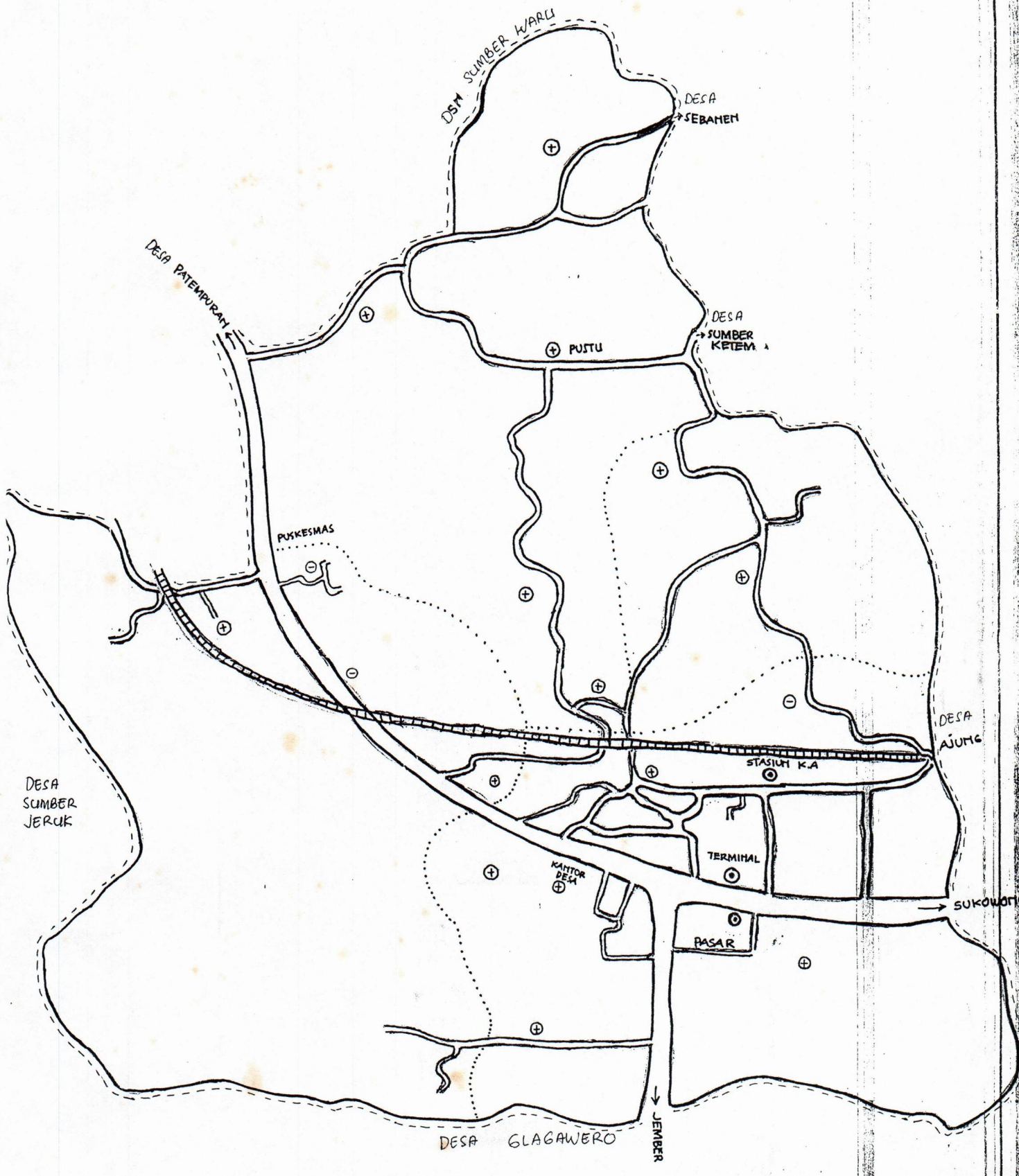


Keterangan :


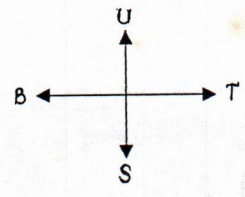
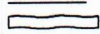
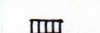
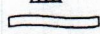

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Konter HP | 10. Ruang pemancar |
| 2. Kamar mandi | 11. Ruang tehnis |
| 3. Ruang fans | 12. Gudang |
| 4. Ruang siaran | 13, 14 Kamar mandi |
| 5. Ruang Kabag siaran | 15. Musholla |
| 6. Ruang Kabag umum | 16, 17, 18, 19, 20, 21 Ruang kosong |
| 7. Ruang Direktur | |
| 8. Diskotik | |
| 9. Ruang Rekaman | |



PETA DESA KALISAT



Skala 1 : 2.500

	: Batas Desa	
	: Jalan Desa	
	: Jalan Kereta Api	
	: Jalan Kabupaten	
	: Batas Desa	

h



(Siaran bersama Drs. H. Imam Munawwir dalam acara dakwah dialogis (Titian Senja) di radio Suara Akbar FM, tanggal 27 April 2004)



(Bapak Syarif sebagai Pemandu dan operator dalam acara dakwah dialogis di radio Suara Akbar FM)